

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PIJAR
PT PLN (PERSERO) PROYEK INDUK PEMBANGKIT
DAN JARINGAN JAWA TENGAH**

Usulan Penelitian Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen
Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Diajukan Oleh:

Nama : Fajar Andrian Kusuma

NIM : 04965633

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2001

ABSTRAKSI

Nama : FAJAR ANDRIAN KUSUMA.

Nim : 04965633.

Judul : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PIJAR PT. PLN (PERSERO) PROYEK INDUK PEMBANGKIT DAN JARINGAN JAWA TENGAH.

Penelitian ini menganalisis tingkat kinerja keuangan pada Koperasi PIJAR PT. PLN (PERSERO) PROYEK INDUK PEMBANGKIT DAN JARINGAN JAWA TENGAH selama periode tertentu, serta tingkat kinerja keuangan relatif dari koperasi terhadap pencapaian standar yang digunakan menurut aturan Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah.

Yang diteliti adalah kinerja keuangan Koperasi PIJAR PT. PLN (PERSERO) PROYEK INDUK PEMBANGKIT DAN JARINGAN JAWA TENGAH untuk tahun buku 1995, 1996, 1997, 1998 dan 1999, dengan menggunakan rasio-rasio finansial Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Rentabilitas, serta berpedoman pada edaran Departemen Koperasi Nomor 271/BK/ V/ 1999 tanggal 20 Mei 1999, dengan cara membandingkan rasio yang didapat dari perhitungan dengan pencapaian standar dari Departemen Koperasi.

Adapun hasil perhitungan terhadap rasio-rasio keuangan Koperasi PIJAR tahun 1995-1999 secara historis bila dibandingkan menurut kriteria pengukur standar menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik terutama rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio rentabilitas, akan tetapi nilai dari rasio likuiditas tersebut terlalu tinggi sehingga nilai rasio rentabilitas menurun dan nilai yang dihasilkan oleh rasio aktivitas kurang memenuhi standar pengukur kinerja koperasi.

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Dya Nurhidayah Nurhidayah

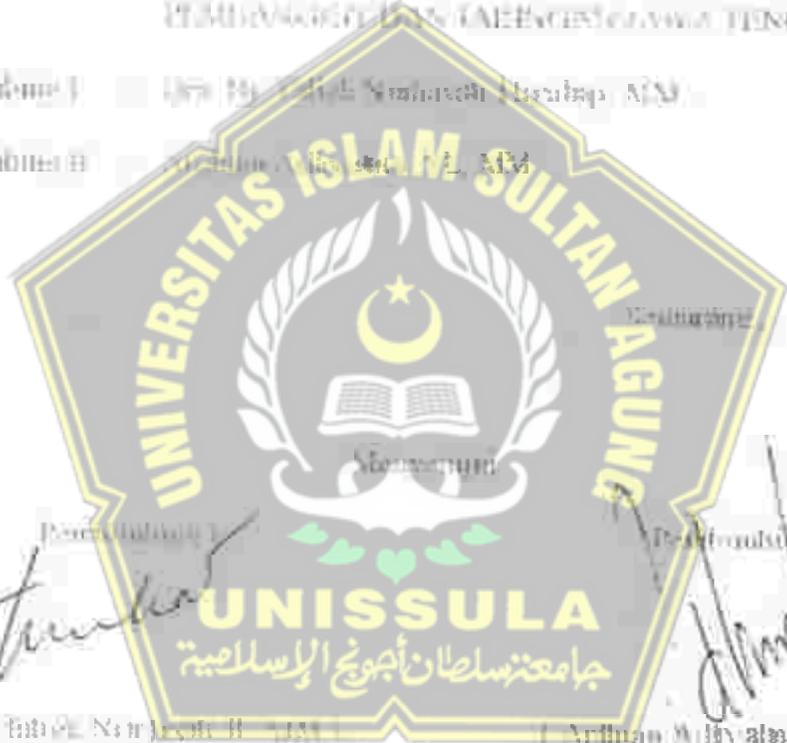
NIM : 02020631

NIRN : 001.024.02012.0012

Unit/Departemen : FAKULTAS HUKUM, JURUSAN HUKUM EKSPERIMEN
PROGRAM STUDI : HUKUM EKSPERIMEN
PEMBELAJARAN : KEBERAGAMAN AGAMA TERBUKA

Pembimbing I : Drs. H. Fakhri Nurhidayah, M.Hum.

Pembimbing II : Nurhidayah Nurhidayah, S.Pd., M.Pd.



Keputusan : April 2001

Pembimbing I
[Signature]

Pembimbing II
[Signature]

(Dya Nurhidayah Nurhidayah, S.Pd.)

(Arif Nurhidayah, S.Pd., M.Pd.)

Revisi-keputusan

Ketua Jurusan Hukum Eksp.

[Signature]

(Hana Nurhidayah Nurhidayah, S.Pd.)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Sesungguhnya Allah SWT tidak akan merubah keadaan sesuatu kamu sehingga mereka merubahnya sendiri."

(QS. Ath Thalaq:4)

PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan untuk :

- Ayah dan Ibu tercinta.
- Adik – adikku tercinta.
- Orang yang dekat di hatiku.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PIJAR PT. PLN (PERSERO) PROYEK ENDUK PEMBANGKIT DAN JARINGAN JAWA TENGAH.**

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak – pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra Hj. Tatek Nuhayati Harahap, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan petunjuk dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Ardhan Adhyama, SE, MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan semangat selama penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Nunung Ghoniyah, MM selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Manajemen Keuangan yang telah bersedia menularkan ilmunya kepada penulis.
4. Bapak Soetrisno selaku Manajer Koperasi PIJAR yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Wahyu Istianti selaku Karyawan Departemen Koperasi yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Konco-konco : Arie, Cahyo, Ikha, Sari cilik, Sari GD, Nurul, Cinung, Ermi, Deny, Tiar, Dian sore, Wiwik sore, Ema, Lucky, 'n Nurul Law,
7. Gian, Tri cilik, Tri 'ndut, - Wawan thank' s for supporting me, Guys!
8. Terima kasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak lain yang telah membantu yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis berharap agar budi baik Bapak, Ibu dan saudara yang telah membantu terselainya skripsi ini mendapatkan ridhlo Allah SWT.

Walaupun penulis telah berusaha mengerahkan segenap kemampuan dalam penulisan skripsi ini, namun tidak mengingkari masih terdapat kekurangan-kekurangan di dalamnya. Untuk itu kritik dan saran demi penulisan yang lebih baik sangat diharapkan oleh penulis.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan masukan yang berarti bagi Koperasi PIJAR PT. PLN (Persero) PT. KITRING JAWA TENGAH, Amien,

Semarang, April 2001

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAKSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Pembatasan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Manfaat Penelitian	9
1.5.1. Bagi Penulis	9
1.5.2. Bagi Perusahaan	10
1.5.3. Bagi Pihak Lain	10
BAB II : LANDASAN TEORI	
2.1. Pengertian Koperasi	11

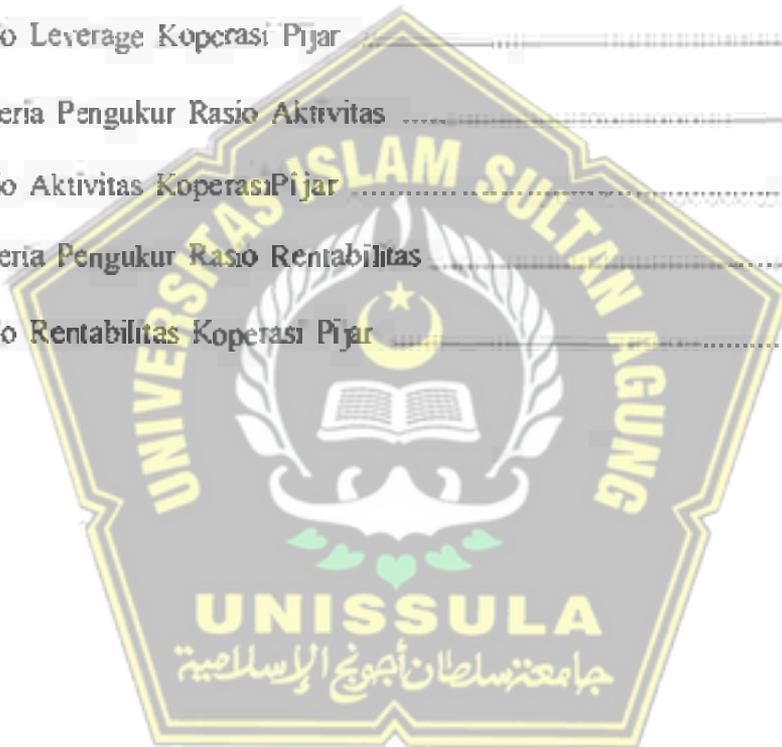
22. Tujuan Koperasi	13
23. Jenis Koperasi	14
24. Kinerja	16
2.4.1. Pengertian Kinerja	16
2.4.2. Pengertian Kinerja Keuangan	18
2.4.3. Metode dan Teknik Analisis	21
25. Analisis Rasio Finansial	24
2.5.1. Pengertian Analisis Rasio	24
2.5.2. Dasar Pembandingan Angka Rasio	25
2.5.3. Penggolongan Angka Rasio	26
BAB III: METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	29
3.2. Subyek Penelitian	29
3.3. Jenis Data	30
3.3.1. Data Primer	30
3.3.2. Data Sekunder	30
3.4. Metode Pengumpulan Data	30
3.4.1. Wawancara	30
3.4.2. Observasi	30
3.4.3. Dokumenter	31
3.4.4. Studi Kepustakaan	31
3.4.5. Populasi dan Sampel	31
3.5. Metode Analisis Data	31

3.5.1. Analisis Kualitatif	32
3.5.2. Analisis Kuantitatif	32
BAB IV : GAMBARAN UMUM KOPERASI	
4.1. Gambaran Umum Koperasi PIJAR	35
4.2. Susunan Pengurus dan Pengawas	36
4.3. Lapangan Usaha Koperasi	37
4.4. Struktur Organisasi Koperasi PIJAR	37
BAB V : ANALISIS DATA	
5.1. Analisis Data	43
5.1.1. Kinerja Keuangan Koperasi	43
5.1.2. Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi	55
5.1.2.1. Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi Rasio Likuiditas	56
5.1.2.2. Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi Rasio Leverage	57
5.1.2.3. Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi Rasio Aktivitas	60
5.1.2.4. Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi Rasio Rentabilitas	61
BAB VI : PENUTUP	
6.1. Kesimpulan	65
6.2. Saran-saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 5.1. Rasio Keuangan Koperasi PIJAR tahun 1995-1999	44
Tabel 5.2. Kriteria Pengukur Rasio Likuiditas	56
Tabel 5.3. Rasio Likuiditas Koperasi Pijar	56
Tabel 5.4. Kriteria Pengukur Rasio Leverage	58
Tabel 5.5. Rasio Leverage Koperasi Pijar	59
Tabel 5.6. Kriteria Pengukur Rasio Aktivitas	60
Tabel 5.7. Rasio Aktivitas Koperasi Pijar	61
Tabel 5.8. Kriteria Pengukur Rasio Rentabilitas	62
Tabel 5.9. Rasio Rentabilitas Koperasi Pijar	63



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1. Bagan Struktur Organisasi Koperasi Pijar	39
Gambar 4.2. Bagan Struktur Pengawas Koperasi Pijar	40



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Neraca tahun 1995	68
Lampiran 2. Laporan Rugi Laba Tahun 1995	69
Lampiran 3. Neraca tahun 1996	70
Lampiran 4. Laporan Rugi Laba Tahun 1996	71
Lampiran 5. Neraca tahun 1997	72
Lampiran 6. Laporan Rugi Laba Tahun 1997	73
Lampiran 7. Neraca tahun 1998	74
Lampiran 8. Laporan Rugi Laba Tahun 1998	75
Lampiran 9. Neraca tahun 1999	76
Lampiran 10. Laporan Rugi Laba Tahun 1999	77
Lampiran 11. Analisa Kuantitatif Data Keuangan Tahun 1995	78
Lampiran 12. Analisa Kuantitatif Data Keuangan Tahun 1996	80
Lampiran 13. Analisa Kuantitatif Data Keuangan Tahun 1997	82
Lampiran 14. Analisa Kuantitatif Data Keuangan Tahun 1998	84
Lampiran 15. Analisa Kuantitatif Data Keuangan Tahun 1999	86
Lampiran 16. Surat Edaran Departemen Koperasi Nomor 721/BK/V/1999	88
Lampiran 17. Surat Keterangan Koperasi PIJAR	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam sistem perekonomian Pancasila, terdapat tiga Pelaku ekonomi, yaitu Koperasi, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Swasta. Koperasi sebagai salah satu pilar ekonomi Indonesia yang menganut asas kebersamaan dan kekeluargaan di dalamnya seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Koperasi No 25 tahun 1992 pasal 1 dimana ditegaskan bahwa "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya atau usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan". Makna koperasi sebagaimana dikemukakan oleh Gunawan Sumodiningrat (1997 : 10) mengandung dua pengertian, pertama sebagai badan usaha yang mewadahi aktivitas-aktivitas usaha ekonomi anggotanya. Kedua, sebagai jiwa dan semangat kebersamaan yang dilandasi paham kekeluargaan untuk secara bersama-sama memecahkan berbagai persoalan terutama persoalan ekonomi. Sedangkan menurut Suyono AG (1996 : 35), koperasi sebagai badan usaha tidak hanya menjadi wakil perantara bisnis dan distribusi para produsen yang merupakan anggota koperasi tetapi juga dapat berfungsi sebagai lembaga untuk mengadakan "bargaining position" dengan pihak luar. Sehingga keberadaan koperasi diharapkan dapat menjadi soko guru perekonomian dan bisa sejajar dengan pilar-pilar ekonomi yang lain.

Koperasi sebagai soko guru perekonomian mempunyai tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Untuk itu koperasi perlu didukung oleh seluruh lapisan masyarakat, sebab keberadaannya mampu menciptakan kondisi masyarakat yang dinamis, inovatif dan kreatif. Dengan terciptanya kondisi tersebut maka masyarakat akan meningkatkan kualitas dan taraf kehidupannya yang pada akhirnya dapat tercipta nilai-nilai keadilan, karena masyarakat mampu berperan aktif dalam pembangunan dan dapat menikmati hasil-hasil pembangunan tersebut.

Melalui peningkatan peran koperasi dalam melayani kegiatan perekonomian, koperasi diharapkan menjadi badan usaha yang berakar dalam kehidupan masyarakat, menumbuhkan kehidupan demokrasi ekonomi dan peran nyata dalam memperkokoh struktur perekonomian. Dengan meningkatkan mutu dan kemampuan serta manajemen koperasi dalam memadukan potensi ekonomi yang tersedia agar dapat menciptakan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan dan memajukan kesejahteraan anggota khususnya serta masyarakat pada umumnya. Disamping itu, kemandirian koperasi diperfukan sehingga menjadi badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat yang sehat serta mampu mengintegrasikan diri kedalam jaringan koperasi yang tangguh dan terkait dalam dunia usaha.

Mengingat kedudukan dan peranannya yang cukup strategis dalam wacana pembangunan ekonomi nasional, maka perhatian khusus perlu terus menerus diberikan kepada koperasi. Perhatian khusus yang dimaksud dapat diberikan melalui pemberian akses terhadap peluang usaha, permodalan, peningkatan

SDM, informasi pasar, manajemen dan teknologi dalam upaya mempersiapkan dan meningkatkan peran dan posisinya menghadapi era perdagangan bebas.

Sedangkan dalam era globalisasi seperti saat ini, peran koperasi diharapkan dapat menjadi akar pertumbuhan ekonomi dan menjadi satu-satunya alat bagi rakyat untuk meningkatkan taraf kehidupan ekonominya serta dapat bersaing dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya yang tumbuh semakin banyak. Seperti halnya dengan badan-badan usaha lainnya, koperasi harus mampu memiliki efisiensi dan karakter profit making. Bukan hanya sekedar agar koperasi tetap eksis, tetapi juga agar keberadaannya dapat terus berkembang, dengan demikian koperasi dapat menjadi elite strategis pembangunan ekonomi bangsa.

Hal tersebut sangat penting untuk menghadapi era globalisasi yang akan memunculkan perekonomian dunia baru yang penuh dengan kompetisi. Salah satu bentuknya adalah terbukanya perdagangan bebas (*free trade*) melalui AFTA (tahun 2010) yang berlaku untuk negara-negara maju dan APEC (tahun 2010) yang berlaku untuk negara-negara maju dan APEC (tahun 2020) untuk negara-negara yang sedang berkembang.

Struktur dunia baru tersebut mempunyai ciri antara lain peranan swasta yang semakin meningkat disamping peluang usaha disemua sektor yang semakin terbuka dan kompetitif, sehingga sangat mendesak kesiapan koperasi agar tidak tergusur dan percaturan ekonomi. Institusi koperasi yang selama ini lebih banyak berada di jalur "pinggiran" diharapkan tidak semakin tersudut di

tengah gelora perdagangan dunia yang nyaris tidak mengenal batas ruang dan waktu.

Koperasi sebagai salah satu lembaga ekonomi yang diharapkan mampu menjadi gardu depan dalam memberdayakan potensi ekonomi, tidak luput dari tuntutan untuk mengadakan pembenahan dalam berbagai aspek seperti aspek organisasi, manajemen, usaha, struktur modal dan SDM. Sehingga koperasi sebagai badan usaha yang tidak dapat dilepaskan dari motif profit oriented sebagaimana diharapkan dalam UU Nomor 25 tahun 1992 dapat diwujudkan. Dengan demikian maka diharapkan koperasi semakin bisa berbicara banyak dalam dalam percaaturan pembangunan ekonomi nasional.

Sebagai lembaga keuangan, koperasi bersifat profit oriented atau mengejar laba. Laba yang besar yang diperoleh suatu badan usaha belumlah merupakan ukuran bahwa badan usaha tersebut telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat kita ketahui dengan menghitung rentabilitasnya. Rentabilitas sebagai alat ukur efisiensi penggunaan modal menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan suatu badan usaha dikatakan solvabel yaitu apabila badan usaha tersebut saat itu dilikuidasi baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu yang panjang.

Keefisienan tersebut dapat diperoleh dari hasil perhitungan yang berasal dari laporan keuangan yang disajikan tiap periode. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai perkembangan, dan keadaan

keuangan suatu koperasi, terutama yang menyangkut neraca, laporan rugi laba dan laporan perubahan modal.

Mengingat laporan keuangan sangat diperlukan dalam menilai perkembangan usaha koperasi dalam periode tertentu, maka dalam penelitian ini akan dibahas mengenai analisa terhadap laporan keuangan Koperasi Pijar PT. PLN (Persero) Proyek Induk Pembangkit dan Jaringan Jawa Tengah, untuk mengetahui dan menilai perkembangan usahanya (kinerja), terutama selama periode tahun 1995-1999. Adapun alat analisis yang dipakai adalah rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan rentabilitas.

1.2 Perumusan Masalah

Di dalam kegiatannya, koperasi mempunyai tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, selain itu juga berusaha untuk meningkatkan keuntungan agar dapat lebih berkembang usahanya. Selain itu untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban finansialnya, dapat menghasilkan laba serta dapat memenuhi kewajiban finansialnya sekiranya koperasi tersebut saat itu dilikuidasi baik dalam jangka waktu yang pendek maupun dalam jangka waktu yang panjang.

Terdapat dua hal yang mendorong penyusunan untuk merumuskan masalah kinerja Koperasi Pijar PT. PLN (Persero) Proyek Induk Pembangkit dan Jaringan Jawa Tengah dengan cara menganalisis laporan keuangannya, yaitu :

1. Selama ini belum pernah diadakan penelitian sejenis terhadap Koperasi Pijar PT. PLN (Persero) Proyek Induk Pembangkit dan Jaringan Jawa Tengah yang menempatkan laporan keuangan sebagai data sekunder yang akan dianalisis untuk mengetahui kinerjanya. Karena itu penyusun memandang perlu untuk meneliti permasalahan kinerja koperasi tersebut, dengan menganalisa laporan keuangannya.
2. Laporan keuangan merupakan indikator yang dapat diukur untuk mengetahui kinerja koperasi yang bersifat kuantitatif. Dengan laporan keuangan maka akan dapat dilihat gambaran tentang aktiva, hutang serta struktur modalnya. Oleh karena itu laporan keuangan digunakan sebagai data sekunder yang akan dianalisis.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu diberi batasan-batasan tentang permasalahan yang akan dianalisis. Hal ini dimaksudkan agar dapat menghindari ketidaksesuaian arah penelitian dengan pembahasan permasalahan yang akan dianalisis.

Kinerja keuangan adalah merupakan suatu ukuran keberhasilan kegiatan finansial yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, sehingga analisis terhadap kinerja perusahaan mutlak dilakukan guna mengetahui tingkat efisiensi yang mempengaruhi produktivitas perusahaan.

Ada beberapa penilaian kinerja keuangan atau metode dengan teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan (Munawir, 1995, hal : 36) sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan.
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan yang dinyatakan dalam prosentase.
3. Laporan dengan prosentase per komponen atau commonsize statement.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas.
6. Analisis rasio.
7. Analisis perubahan laba kotor.
8. Analisis break event.

Analisis terhadap rasio-rasio ini merupakan inti dari analisis fundamental atas kinerja keuangan suatu perusahaan.

Rasio-rasio finansial dapat dibagi dalam empat kelompok (Bambang Riyanto, 1995, hal.330), yaitu:

1. Rasio Likuiditas terdiri dari:
Current ratio, cash ratio, acid test ratio dan working capital to total assets ratio.
2. Rasio Leverage terdiri dari:
Total debt to equity ratio, total debt to total capital assets, long term debt to equity ratio, tangible assets debt coverage, times interest earned ratio.

3. Rasio Aktivitas terdiri dari:

Total assets turn over, receivable turn over, average collection periode, inventory turn over, average day's inventory, working capital turn over.

4. Rasio Profitabilitas terdiri dari:

Gross profit margin, operating income ratio, operating ratio, net profit margin, earning power of total investment, net earning power ratio (ROI), rate of return for the owners.

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai kinerja keuangan relatif dari koperasi yang bersangkutan, perlu diadakan perbandingan rasio-rasio di atas terhadap standar yang digunakan dalam penilaian kinerja koperasi apakah sehat atau tidak apabila dibandingkan dengan standar penilaian kinerja koperasi di Indonesia.

Adapun standar yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan koperasi menurut edaran Departemen Koperasi Nomor 271/BK/V/1999 sama dengan rasio-rasio seperti di atas.

Mengingat banyaknya teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, maka dalam penelitian ini penyusun membatasinya dengan menggunakan alat analisis rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio rentabilitas (profitabilitas), rasio leverage dan rasioaktivitas. Sedangkan dari segi waktu (periode) laporan keuangan yang akan dianalisis, penyusun membatasinya selama lima periode yaitu mulai tahun 1995 sampai tahun 1999.

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kondisi atau kinerja keuangan dari Koperasi Pijar PT. PLN (Persero) Proyek Induk Pembangkit dan Jaringan Jawa Tengah dari tahun 1995 sampai tahun 1999.
- b. Untuk mengetahui perkembangan dan perubahan keuangan dari Koperasi Pijar PT. PLN (persero) Proyek Induk Pembangkit dan Jaringan Jawa Tengah selama periode tersebut dan membandingkannya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Penulis

- a. Untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi jangka panjang.
- b. Untuk mendalami tentang pengertian dalam praktek.
- c. Sebagai alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasilnya.
- d. Sebagai perbandingan antara teori-teori yang diterima dengan praktek yang sebenarnya pada suatu perusahaan.
- e. Untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa tentang rasio-rasio yang dianalisa oleh penulis dalam prakteknya.
- f. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan penelitian.

1.5.2 Bagi Perusahaan

- a. Diharapkan dapat digunakan oleh Koperasi Pijar PT. PLN (Persero) Proyek Induk Pembangkit dan Jaringan Jawa Tengah sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh manajemen.
- b. Diharapkan dapat dijadikan informasi bagi pelaksanaan kegiatan pengukuran kinerja Koperasi Pijar PT. PLN (Persero) Proyek Induk Pembangkit dan Jaringan Jawa Tengah dalam menjalankan operasi usahanya.

1.5.3 Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan penambah wawasan lebih mendalam mengenai kinerja keuangan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Koperasi

Pengertian koperasi dapat diperoleh dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 1967 tentang Perkoperasian Pasal 3, bahwa koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan.

Definisi koperasi sebagaimana yang tersebut dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 1967 tersebut membatasi koperasi sebagai lembaga yang hanya berorientasi pada motif sosial semata (*social motive*) bukan sebagai lembaga yang juga berorientasi pada motif mendapatkan laba (*profit motive*) dalam melaksanakan usahanya. Dengan demikian maka pengertian koperasi menurut Undang-Undang 12 tahun 1967 tersebut tidak lagi memiliki relevansi terhadap perkembangan yang terjadi. Oleh karena itu Undang-Undang tersebut telah diperbaharui dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992.

Dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 disebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas kekeluargaan.

Salah satu perbedaan yang mendasar dari pengertian koperasi sebagaimana yang tersebut dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 dibandingkan dengan Undang-Undang Nomor 12 tahun 1967 adalah adanya sebutan "Badan Usaha" bagi lembaga koperasi. Sebutan ini menyiratkan pengertian bahwa sosok lembaga koperasi bukan lagi hanya sebagai gerakan ekonomi rakyat yang hanya berorientasi sosial (*social oriented*) yang dalam melakukan usahanya hanya bermotifkan pada kepentingan-kepentingan sosial. Namun lebih jauh koperasi juga merupakan lembaga yang dalam melakukan usahanya diharapkan pula untuk menyentuh dan memperhatikan aspek laba (*profit*).

Dengan kata lain sebagaimana dikemukakan oleh Gunawan Sumodiningrat (1997 : 10), dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 definisi koperasi mengandung dua makna, pertama sebagai sebuah badan usaha yang mewadahi aktivitas-aktivitas usaha ekonomi anggotanya. Kedua, sebagai jiwa dan semangat kebersamaan yang dilandasi paham kekeluargaan untuk secara bersama-sama memecahkan berbagai persoalan terutama persoalan ekonomi.

Motif mendapatkan laba yang ditekankan pada sosok lembaga koperasi memberikan peluang bagi koperasi untuk lebih berpacu dalam meningkatkan profesionalisme pengelolaannya, baik aspek manajemen, usaha, teknologi, organisasi maupun sumber daya manusianya.

2.2 Tujuan Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil, maju dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka koperasi tidak dapat dilepaskan dari usaha-usaha untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip yang dimilikinya. Ikatan Akuntan Indonesia (1989 : 87) menyebutkan bahwa tujuan utama koperasi Indonesia adalah mengembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi Indonesia adalah kumpulan orang-orang bukan kumpulan modal, sehingga laba bukan merupakan ukuran utama kesejahteraan anggotanya. Manfaat yang diterima anggota lebih diutamakan daripada laba. Meskipun demikian harus diusahakan agar koperasi tidak menderita kerugian. Tujuan ini dicapai dengan karya dan jasa yang disumbangkan oleh masing-masing anggota.

Bagi lembaga koperasi, laba bukan satu-satunya parameter yang menunjukkan keberhasilan sebuah usaha yang dilakukan, namun yang paling mendasar adalah sejauhmana koperasi telah memberikan kemanfaatan (*benefit*) kepada para anggotanya. Manfaat (*benefit*) yang diberikan oleh koperasi kepada para anggotanya memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan besarnya laba yang diperoleh.

Namun demikian aspek mendapat laba (*profit*) tetap tidak boleh dilepaskan, sebab bagaimanapun juga kemampuan koperasi dalam meraih laba menunjukkan kesehatan kinerja usaha koperasi, sedangkan kinerja usaha yang handal dan sehat lebih memberikan peluang untuk memberikan manfaat (*benefit*) kepada para anggotanya. Sehingga antara tujuan memberikan manfaat (*benefit*) untuk mendapatkan laba (*profit*) merupakan mata rantai yang tidak bisa dipisahkan, keduanya memiliki hubungan yang sangat erat.

2.3 Jenis Koperasi

Jenis-jenis koperasi menurut Edilius (1996: 56) adalah pengelompokan koperasi atas dasar sesuatu kesamaan yang menyangkut sifat, cara kerja dan daerah kerja dan sebagainya.

Jenis-jenis koperasi dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Menurut usaha pokok yang dijalankan, terdapat beberapa jenis diantaranya :
 - a. Koperasi kredit
 - b. Koperasi
 - c. Koperasi produk barang dan jasa.

2. Menurut aneka ragam unit usaha
 - a. Koperasi usaha tunggal (*single purpose*)
 - b. Koperasi usaha majemuk/serba usaha (*multi purpose*).

3. Menurut jenis usaha sektor dan subsektor ekonomi dalam masyarakat
 - a. Koperasi pertanian
 - b. Koperasi perkebunan
 - c. Koperasi peternakan
 - d. Koperasi kerajinan
 - e. Koperasi perindustrian dan sebagainya.

 4. Menurut hasil yang diusahakan/komoditi barang yang dihasilkan.
 - a. Koperasi karet
 - b. Koperasi tebu
 - c. Koperasi tembakau, dan sebagainya.

 5. Menurut lingkungan daerah kerja.
 - a. Koperasi pasar
 - b. Koperasi unit desa
 - c. Koperasi serba usaha perkotaan, dan sebagainya.

 6. Menurut lingkungan tingkatannya.
 - a. Koperasi primer
 - b. Koperasi pusat
 - c. Koperasi gabungan
 - d. Koperasi induk
- 

7. Menurut lingkungan fungsional.
 - a. Koperasi ABRI
 - b. Koperasi Pegawai Negeri
 - c. Koperasi karyawan dan sebagainya

Apabila dilihat dari kegiatan usahanya, menurut Edilius (1996:56) Koperasi Pijar PT. PLN (Persero) Proyek Induk Pembangkit dan Jaringan Jawa Tengah adalah termasuk koperasi aneka usaha, baik dari segi fungsi ekonomi yang dilakukan maupun dari komoditi yang diperdagangkan. Oleh sebab itu Koperasi Pijar adalah aneka usaha dalam pengertian aneka fungsi dan aneka komoditi atau dapat disebut koperasi serba usaha (*all purpose cooperative*).

2.4 Kinerja.

2.4.1 Pengertian Kinerja.

Kinerja adalah ukuran hasil yang sebenarnya dari beberapa kegiatan pribadi atau kesatuan pada periode waktu yang sama (Joel G. Siegel, 1995 :34).

Ada beberapa macam kinerja, yaitu :

1. Kinerja pemeriksaan (*performance audit*) yaitu mengenai kegiatan khusus dalam melaksanakan kebijakan dan prosedur perusahaan. Pengkajian seperti ini dapat meliputi semua bidang kegiatan dalam sebuah departemen, bagian atau daerah lokal, yang termasuk dalam

laporan kinerja tersebut adalah ukuran keefektifan pengawasan internal dan efisiensi prosedur serta proses.

2. Kinerja anggaran (*performance budget*) yaitu penilaian mengenai anggaran jangka pendek yang dipergunakan dalam akuntansi pemerintahan. Hal ini khusus untuk jenis perusahaan yang menggunakan sistem program perencanaan anggaran.

3. Kinerja perusahaan (*performance enterprise*) yaitu ukuran kuantifikasi dari efisiensi perusahaan atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode satu tahun. Beberapa pengukuran kinerja perusahaan mencakup antara lain; kinerja keuangan, kinerja personalia, kinerja pemasaran, kinerja produksi, kinerja investasi dan sebagainya.

Hasil dari kinerja dibandingkan dengan anggaran atau ukuran standar yang diperoleh perusahaan.

Sedangkan pengertian kinerja menurut Bernard H. John-Joyce E.A. Russel (1993 : 379) mengartikan kinerja sebagai *record of outcomes produced on a specified job function or activity during a specified time periode* (catatan keberhasilan yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama suatu periode waktu tertentu)

T. Hani Handoko (1998:135) mendefinisikan kinerja sebagai proses melalui mana organisasi mengevaluasi atau menilai kinerja karyawan.

Kamus Bahasa Indonesia mengartikan kinerja adalah mempunyai hasil yang telah dicapai yang telah dilakukan, dikerjakan seseorang dalam melaksanakan kerja atau tugas.

2.4.2 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Arthur J. Keown, David F. Scott, John D. Martin dan Jay W. Petty (1997:77) mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan dapat merupakan masalah yang sulit. Kesulitan itu umumnya bukan karena usaha yang disengaja oleh manajer perusahaan atau akuntan untuk mengelabui. Masalahnya berhubungan dengan ketidaktepatan atas sekumpulan aturan dan prinsip yang diikuti akuntan dalam menyiapkan laporan keuangan perusahaan (*Generally Accepted Accounting Practice* atau *GAAP*).

Kinerja keuangan adalah merupakan suatu ukuran keberhasilan kegiatan finansial yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode satu tahun. Unsur yang bertautan secara langsung dengan pengukuran kinerja keuangan adalah informasi keuangan, selain digunakan pihak intern perusahaan juga digunakan oleh pihak ekstern perusahaan. Informasi keuangan yang ditujukan ke pihak luar perusahaan umumnya disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan itu pada umumnya meliputi neraca, perhitungan rugi laba, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

Melalui laporan keuangan ini efisiensi dan produktivitas perusahaan diukur untuk dinilai kinerjanya.

Laporan keuangan merupakan alat pengakumulasian dan pemrosesan informasi dalam akuntansi keuangan. Melalui proses akuntansi keuangan, dampak aktivitas ekonomi yang kompleks dan banyak sekali dari perusahaan bisnis diakumulasi, dianalisis, dikuantifikasi, dicatat, diikhtisarkan dan dilaporkan sebagai informasi keuangan. Pada suatu koperasi, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal pada saat tertentu, dan laporan rugi laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun. Dengan menghubungkan elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan lainnya, elemen-elemen dari berbagai pasiva satu dengan lainnya serta menghubungkan elemen-elemen dari aktiva dan pasiva dalam neraca pada suatu saat tertentu akan dapat diperoleh gambaran mengenai likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas.

Untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu koperasi perlu diadakan interpretasi atau analisis terhadap data keuangan dari koperasi yang bersangkutan. Analisis kinerja mengenai keuangan ini dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio dengan standarnya, dimana rasio-rasio ini meliputi (Bambang Riyanto, 1995:331):

1. Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (Current ratio, acid test ratio, dan sebagainya)
2. Rasio Leverage adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. (Debt to total assets ratio, net worth to debt ratio dan lain sebagainya)
3. Rasio Aktivitas yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (Inventory turn over, average collection periode dan lain sebagainya)
4. Rasio Rentabilitas adalah rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan. (Profit margin on sales, return on total assets, return on net worth dan sebagainya).

Pengakumulasian laporan keuangan secara berkala bertujuan untuk menyediakan informasi kuantitatif mengenai koperasi yang dapat dimanfaatkan dalam mengevaluasi efektivitas manajemen dalam menjalankan kepengurusannya dan memenuhi tanggung jawab manajemen lainnya. Manajemen akan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansialnya dan akan dapat diketahui hasil-hasil keuangan serta hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik. Hasil kinerja keuangan tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan

penyusunan rencana atau kebijakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

2.4.3 Metode dan Teknik Analisis.

Laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan koperasi yang bersangkutan. Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut, bila dibandingkan dengan alat-alat perbandingan lainnya, misalnya dibandingkan laporan keuangan yang dianggarkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lainnya.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti.

Ada dua metode analisis yang digunakan yaitu analisis horisontal dan analisis vertikal.

1. Analisis Horisontal (analisis dinamis)

Adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga dapat diketahui perkembangannya.

2. Analisis Vertikal (analisis statis).

Adalah analisis yang hanya meliputi satu periode saja dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya diketahui keadaan keuangan pada saat itu saja.

Metode dan teknik analisis yang dapat digunakan dalam laporan keuangan adalah (Drs. Slamet Munawir, Akt. 1995 : 36).

1. Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan :
 - a. data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - b. kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - c. kenaikan atau penurunan dalam prosentase.
 - d. perbandingan yang dinyatakan dengan rasio.
 - e. prosentase dari total.

Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend prosentase analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik bahkan turun.

3. Laporan dengan prosentase perkomponen (*commonsize statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis sumber dan penggunaan kas, adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
5. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal serta dalam periode tertentu.
6. Analisis rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hutang dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode-periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisis break even, adalah suatu analisis yang menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh

keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian pada berbagai tingkat penjualan.

Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan kesemuanya itu adalah merupakan permulaan dan proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan dan setiap metode analisis mempunyai tujuan yang sama yaitu membuat agar data lebih dimengerti pihak lain yang mempunyai kepentingan dan kalangan intern koperasi sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2.5 Analisis Rasio Finansial

2.5.1 Pengertian Analisis Rasio

Dalam mengadakan interpretasi dan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisa keuangan memerlukan adanya ukuran atau "Yard Stick" tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah "rasio".

Menurut Bambang Riyanto (1995: 329) pengertian rasio sebenarnya hanyalah alat yang digunakan untuk menjelaskan rasio finansial karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisis.

Rasio itu menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis, berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik

buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan, terutama apabila antara angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding atau tahun-tahun yang lain untuk mendeteksi perkembangan di tahun tersebut dan digunakan sebagai standar.

2.5.2 Dasar Pembanding Angka Rasio

Dalam mengadakan analisis rasio finansial, pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua macam perbandingan, yaitu:

1. Perbandingan Internal, membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio dari waktu yang lalu atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang pada perusahaan yang sama. Dengan cara pembanding tersebut akan diketahui perubahan-perubahan dari tahun ke tahun.
2. Perbandingan Eksternal, membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri, untuk waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan itu dalam aspek finansial tertentu berada di atas rata-rata atau terletak di bawah rata-rata serta membantu mengidentifikasi penyimpangan dari rata-rata atau standar industri.

2.5.3 Penggolongan Angka Rasio

Pada dasarnya macam atau jumlah angka-angka rasio itu banyak sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisis, namun demikian angka-angka rasio yang ada pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua golongan atau dua kelompok (Drs. Slamet Munawir, Akt.1995: 68).

Penggolongan pertama berdasarkan sumber data yang meliputi:

1. Rasio Neraca (*Balancer Sheet Ratio*)

Rasio yang mana datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya Current Ratio, Acid Test Ratio.

2. Rasio Laporan Rugi Laba (*Income Statement Ratio*)

Angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua data diambil dari laporan Rugi Laba misalnya Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor), Net Operating Margin (Margin Operasi Bersih), Operating Ratio (Rasio Operasi) dan sebagainya.

3. Rasio Antar Laporan (*Interstatement Ratio*)

Semua angka rasio yang penyusunannya berdasarkan data asal neraca dan data lain dari laporan rugi laba, misalnya Inventory turn over (tingkat perputaran persediaan), Account Receivable turn over (tingkat perputaran piutang), Sales to fix assets (penjualan aktiva tetap).

Penggolongan angka rasio yang didasarkan pada sumbernya, sebenarnya kurang bermanfaat bagi penganalisis, sebab yang penting bagi penganalisis bukan darimana data angka rasio tersebut atau kesimpulan apa yang dapat diperoleh dari angka rasio tersebut.

Penggolongan kedua, berdasarkan tujuan penganalisis. Tujuannya yaitu untuk mengetahui tingkat likuiditas, leverage, aktivitas dan rentabilitas dari perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu angka-angka rasio menurut edaran Departemen Koperasi pada dasarnya dapat digolongkan menjadi:

1. Kemampuan terhadap kewajiban yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang
2. Permodalan yaitu perbandingan antara modal sendiri dengan aktiva dan hutang.
3. Produktivitas yaitu untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.

Penggolongan tersebut di atas dapat dikelompokkan menjadi rasio-rasio sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas yang terdiri dari current ratio, quick ratio, dan working capital to total assets ratio.
2. Rasio Leverage terdiri dari total debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, dan times interest earned ratio, rasio modal

sendiri terhadap total aktiva, dan rasio modal sendiri terhadap total hutang.

3. Rasio Aktivitas yaitu total assets turn over, receivables turn over, inventory turn over, dan working capital turn over
4. Rasio Profitabilitas (rentabilitas) yang terdiri dari gross profit margin, operating income ratio, operatin ratio, net profit margin, earning power of total investment, net earning power ratio (ROI), dan rate of return for the owner.



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu proses atau rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis guna memperoleh jawaban terhadap pernyataan-pernyataan tertentu, sehingga diharapkan penelitian tersebut dapat di pertanggung jawabkan.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam hal ini penelitian yang dilakukan adalah penelitian kasus (studi kasus). Tujuan dari penelitian kasus adalah untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Penelitian kasus adalah penelitian yang bertujuan membuat pengamatan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. (Husein Umar, 1997:31)

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang peneliti coba uraikan adalah finansial koperasi "PIJAR" PT. PLN (PERSERO) P.I. KITRING Jawa Tengah yang beralamat di Jalan Slamet nomor 1 Candi Baru Semarang.

3.3 Jenis Data

3.3.1 Data Primer

yaitu data yang langsung diperoleh penelitian dari daerah penelitian (Suharsimi Arikunto 1998 : 130). Data ini dapat diperoleh dengan jalan mengadakan wawancara dan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti serta edaran Departemen Koperasi, Pengusaha kecil dan Menengah Nomor 271/BK/V/1999.

3.3.2 Data Sekunder

yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang terdahulu telah dikumpulkan dan dilaporkan seseorang di luar peneliti sendiri dan merupakan data pelengkap (Suharsimi Arikunto 1998 : 130). Data ini bisa diperoleh dari buku-buku atau literatur lainnya dan laporan keuangan, baik neraca maupun laporan hasil usaha dan data mengenai kondisi atau keadaan koperasi yang diteliti.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pimpinan perusahaan atau staf yang ditunjuk.

3.4.2 Observasi / Pengamatan Langsung

yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti, menyelidiki dan mengumpulkan data yang digunakan untuk mengadakan analisis.

3.4.3 Dokumenter

yaitu data yang diperoleh dengan melihat, mengetahui dan mengamati laporan keuangan dari obyek yang diteliti.

3.4.4 Studi Kepustakaan

yaitu dengan mengumpulkan data mengenai teori-teori analisis laporan keuangan dari literatur-literatur atau buku-buku yang dipelajari selama kuliah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.4.5 Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari obyek yang menjadi penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan sejak koperasi berdiri hingga sekarang.
2. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap dapat mewakili keseluruhan dari populasi (Suharsimi Arikunto, 1998 : 115). Ukuran sampel dalam penelitian ini adalah selama lima periode yaitu tahun 1995;1996;1997;1998;1999.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data-data mengalami proses pengolahan data. Karena itu analisis data juga berarti menggunakan teori terhadap keadaan nyata.

Untuk menganalisa perkembangan kinerja keuangan pada Koperasi "PIJAR" PT. PLN (PERSERO) PI. KITRING Jawa Tengah, maka digunakan analisis rasio sebagai berikut :

3.5.1 Analisis Kualitatif.

Analisis kualitatif merupakan serangkaian observasi dimana tiap observasi yang terdapat dalam sampel tergolong salah satu kelas yang paling lepas dari kemungkinan tidak dapat dinyatakan dalam angka.

3.5.2 Analisis Kuantitatif.

Analisis kuantitatif adalah analisa yang dilakukan terhadap data-data keuangan yang diperoleh dari perusahaan berdasar analisis rasio sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

$$(a) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$(b) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$(c) \text{ Working Capital to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2. Rasio Leverage

$$(a) \text{ Total Debt to Total Capital Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

$$(b) \text{ Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

$$(c) \text{ Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga}} \times 1 \text{ kali}$$

$$(d) \text{ Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$(e) \text{ Rasio Mod Sendiri thd Tot. Aktiva} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$(f) \text{ Rasio Mod Sendiri thd Tot. Hutang} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

$$(a) \text{ Total Assets Turn Over (ATO)} = \frac{\text{Total penjualan}}{\text{Total Assets}} \times \text{1kali}$$

$$(b) \text{ Receivables Turn Over} = \frac{\text{Total penjualan kredit}}{\text{Total piutang rata-rata}} \times \text{1kali}$$

$$(c) \text{ Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}} \times \text{1 kali}$$

$$(d) \text{ Working Capital TurnOver} = \frac{\text{Total penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times \text{1 kali}$$

4. Rasio Profitabilitas (rentabilitas)

$$(a) \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{Total penjualan} - \text{HPP}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$$

$$(b) \text{ Opr. Profit Margin} = \frac{\text{Laba operasi (EBIT)}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$$

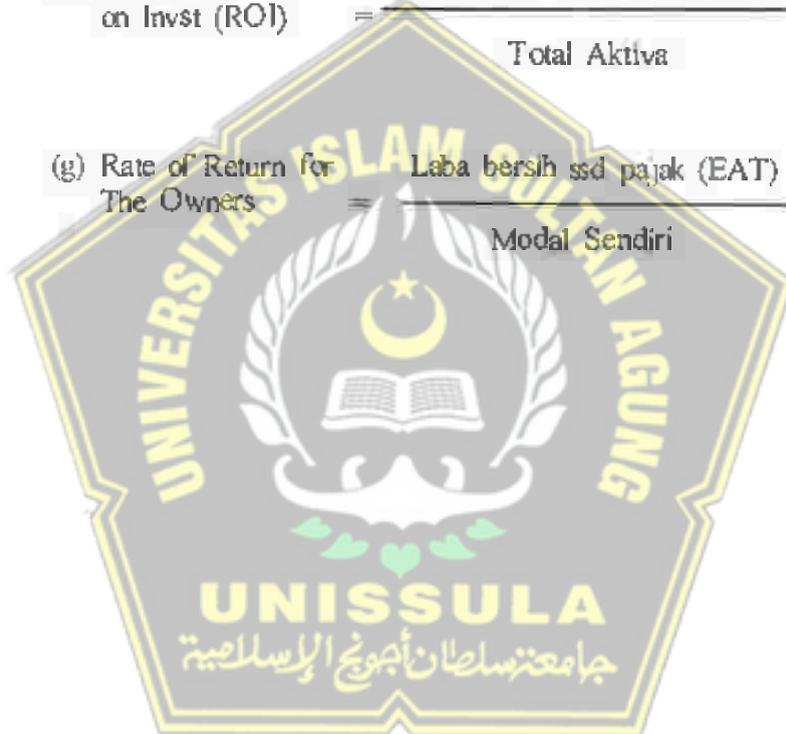
$$(c) \text{ Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Bi. Adm} + \text{Bi. Umum}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$$

$$(d) \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih s.d pajak (EAT)}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$$

$$(e) \text{ Earning Power of Tot. Invst (ROA)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$(f) \text{ Rate of Return on Invst (ROI)} = \frac{\text{Laba bersih s.d pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$(g) \text{ Rate of Return for The Owners} = \frac{\text{Laba bersih s.d pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$



BAB IV

GAMBARAN UMUM KOPERASI

4.1 Gambaran Umum Koperasi Pijar PT. PLN (Persero) Proyek Induk Pembangkit Dan Jaringan Jawa Tengah.

Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero) Proyek Induk Pembangkit dan Jaringan Jawa Tengah "PIJAR" pertama kali didirikan berdasarkan Rapat Pembentukan yang diselenggarakan pada tanggal 10 Agustus 1978, dengan nama Koperasi Karyawan Proyek Induk Jaringan Jawa Tengah PIJAR T.T, disingkat dengan nama Koperasi PIJAR, berkedudukan di Jalan Slamet Nomor 1 Candi Baru Semarang.

Akta pendirian dibuat pada tanggal 3 Januari 1979, ditandatangani oleh para anggota yang diberi kuasa oleh Raat Pembentukan, yaitu:

1. Bapak Hasan Hartono.
2. Bapak J. Soedjono, BEE.
3. Bapak F.J. Lumingkewas.
4. Bapak Soekarno, BE
5. Bapak Inam Soenarso, BBA.

Akta Pendirian dan Anggaran Dasar didaftarkan pada Kantor Wilayah Koperasi Propinsi Jawa Tengah pada tanggal 4 Januari 1979 dengan Nomor pendaftaran 9193/BH/VI. Telah disahkan sebagai Badan Hukum berdasarkan Surat Keputusan Kantor Wilayah Koperasi Jawa Tengah Nomor 3/DK.II /D.1-9/I/ & (tanggal 4 Januari 1979.

Dalam pelaksanaan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Koperasi Pijar telah melaksanakan perubahan anggaran dasar sesuai dengan keputusan RAT tahun buku 1995 pada tanggal 8 Februari 1996. Perubahan anggaran dasar telah disyahkan dengan Surat Keputusan Menteri Koperasi Dan PPK Nomor 9193a/BH/PAD/KWK.II/IX/96 tanggal 30 September 1996.

4.2 Susunan Pengurus dan Pengawas.

Masa jabatan pengurus dan pengawas koperasi Pijar suatu periode adalah dua tahun dan sejak tahun 1996 satu periodnya adalah tiga tahun. Susunan pengurus dan pegawai periode terakhir (1999-2001) adalah sebagai berikut :

1. PENGURUS

- a) Ketua : Drs. Dje Pareng
- b) Wakil Ketua : Lasa Manto Atmodjo, BE
- c) Sekretaris : Anwar Djadmadi, SE
- d) Bendahara I : Mulhartini, SE
- e) Bendahara II : Sualim

2. PENGAWAS

- a) Ketua : S. Soedamodjo, B.Sc.
- b) Anggota : Drs. Jumizen, S Akt.
- c) Anggota : Agus Triyanto, SH.

4.3 Lapangan Usaha Koperasi Pijar.

Lapangan usaha koperasi Pijar berdasarkan Anggaran Dasar, yaitu:

- 1) Mewajibkan dan menggiatkan anggota untuk menyimpan pada koperasi secara teratur.
- 2) Menambah pengetahuan anggota tentang perkoperasian.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan anggota dan keluarganya.
- 4) Mengadakan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh anggota dengan cara pembelian bersama.
- 5) Memberikan pinjaman kepada anggota untuk keperluan yang bermanfaat.

Kegiatan usaha koperasi PIJAR adalah sebagai berikut:

1. Usaha toko
2. Usaha simpan pinjam
3. Usaha jasa penagihan rekening.
4. Usaha pelayanan foto copy.
5. Usaha pelayanan jasa cleaning service
6. Usaha persewaan ms.komputer dan pengadaan barang

4.4 Struktur Organisasi Koperasi Pijar.

Struktur organisasi suatu unit usaha dalam hal ini koperasi, merupakan unsur yang penting untuk mencapai tujuan unit usaha tersebut. Untuk mencapai tujuannya, struktur organisasi harus disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan unit usaha koperasi yang bersangkutan.

Demikian juga halnya dengan makin berkembangnya koperasi PIJAR, maka struktur organisasinya ikut berkembang pula. Hal ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi koperasi saat ini.

Struktur organisasi pada koperasi PIJAR ini ditetapkan dalam bentuk garis atau lini (gambar 4.1) pada halaman berikutnya.

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1. Rapat Anggota

Rapat anggota mempunyai kekuasaan penuh. Jadi dalam segala hal, rapat anggota perlu mengetahui segala kegiatan operasional dari koperasi.

2. Pembina dan Badan Pengawas

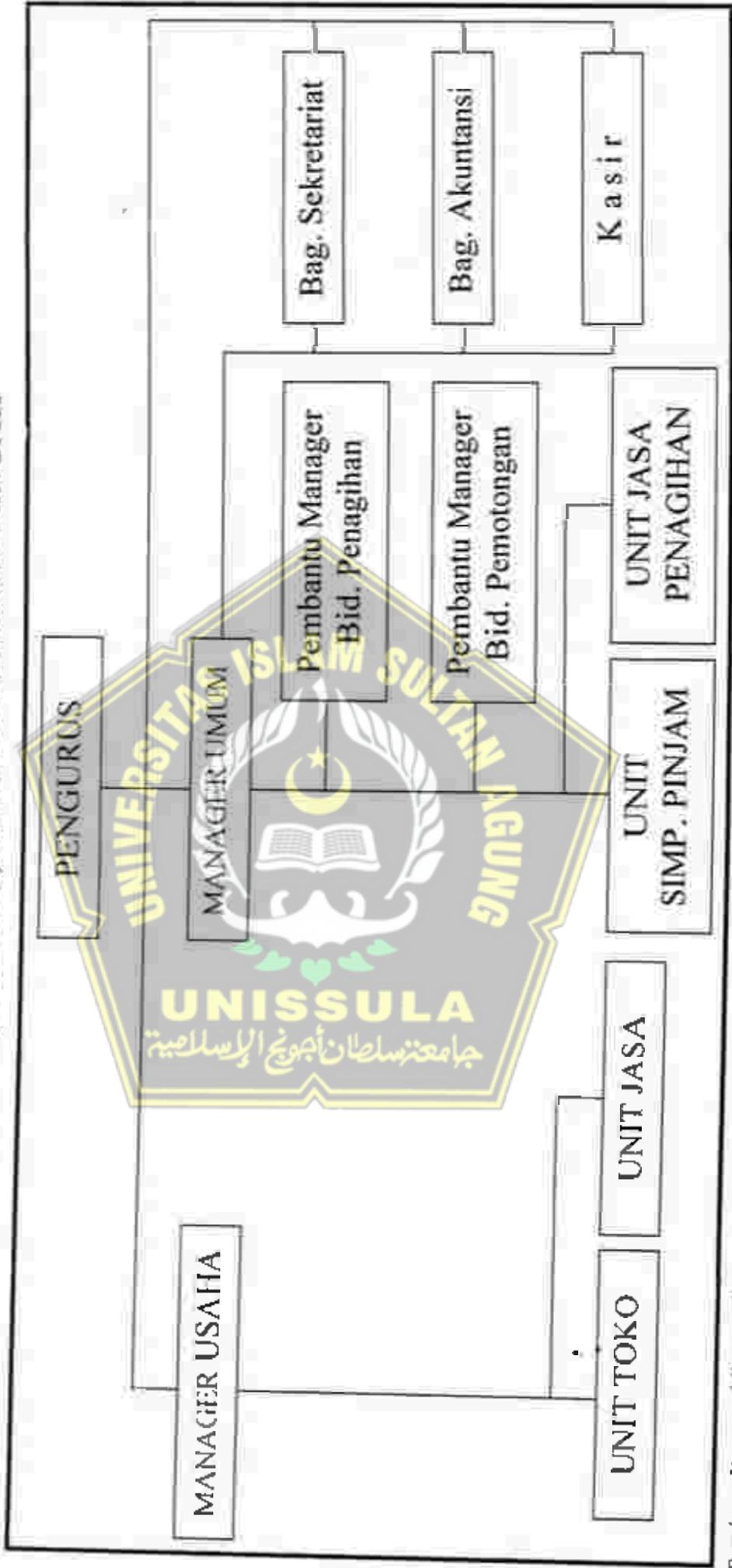
Pembina dan Badan Pengawas mempunyai kewajiban membina bagaimana agar koperasi bisa berjalan dengan baik serta mengawasi jalannya kegiatan operasional koperasi.

3. Ketua

Ketua bertanggung jawab atas segala kegiatan dalam organisasi.

GAMBAR 4.1

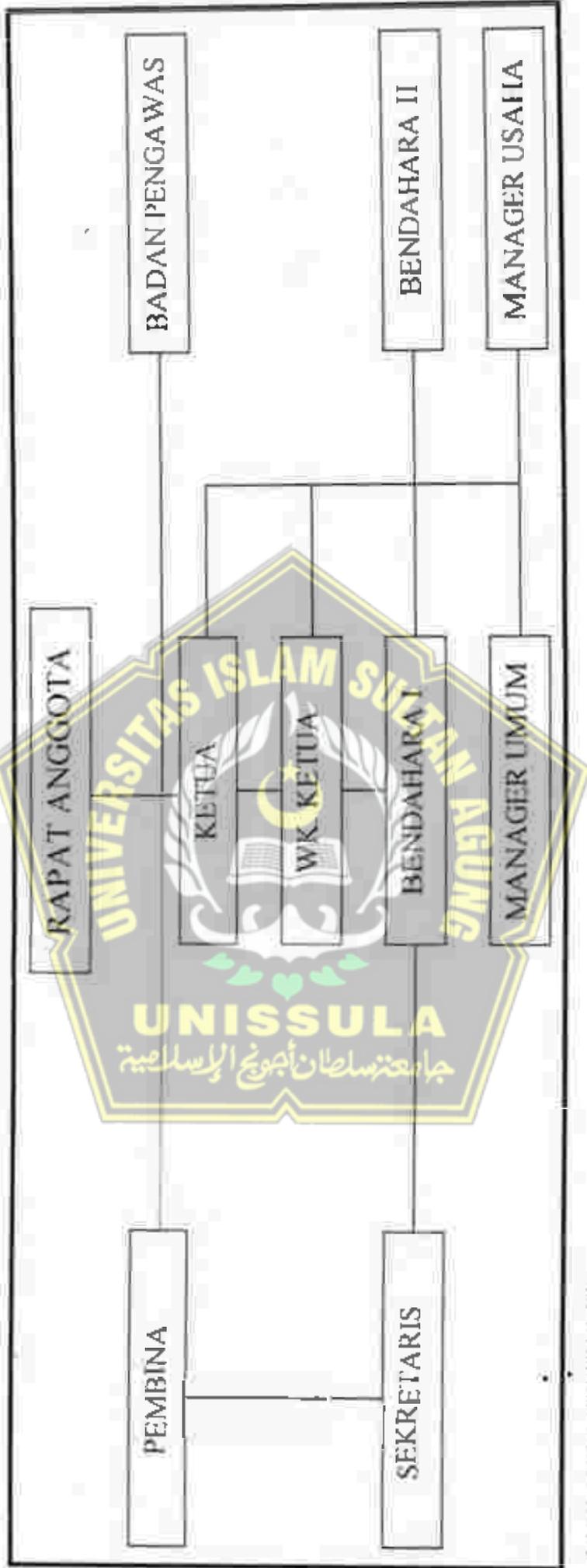
**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
KOPERASI KARYAWAN "PIJAR"
PT PLN (PERSERO) PL. KITRING JAWA TENGAH**



Sumber : Koperasi "PIJAR"

GAMBAR 4.2

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
KOPERASI KARYAWAN "PIJAR"
PT PLN (PERSERO) PL. KITRING JAWA TENGAH**



Sumber : Koperasi "PIJAR"

*) Berdasarkan Keputusan Rapat Anggota (RAT) tanggal 26 Februari 1999, serta Hasil Rapat Pengurus tanggal 29 April 1999.

4. Wakil Ketua,

Bertanggung jawab atas segala kegiatan dalam organisasi apabila ketua melimpahkan wewenangnya.

5. Sekretaris.

Bertugas mencatat serta mengurus hal-hal yang berkaitan dengan administrasi dan ketatausahaan kantor.

6. Bendahara.

Mempunyai kewajiban membantu merumuskan kebijakan pemupukan dana atau keuangan koperasi PIJAR.

7. Manajer Umum.

Manajer Umum mempunyai wewenang dan bertanggung jawab atas segala kegiatan operasional.

8. Manajer Usaha.

Berfungsi dalam pembinaan usaha baik yang bersifat pelayanan ke dalam lingkungan anggota maupun pelayanan ke luar anggota.

Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya, masing-masing bagian mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

Manajer Umum, dibantu oleh:

1. Bagian Sekretariat.

Bagian Sekretariat mempunyai tugas membantu ketua dalam menyelenggarakan ketatausahaan kantor dan administrasi koperasi PIJAR.

2. Bagian Akuntansi.

Bagian Akuntansi layaknya bendahara mempunyai kewajiban membantu merumuskan kebijakan keuangan koperasi PIJAR dan pencatatan dalam hal penerimaan keuangan maupun pengeluaran keuangan.

3. Kasir.

Bagian ini mempunyai tugas dan bertanggung jawab dalam hal penerimaan keuangan dan pengeluaran keuangan.

4. Pembantu Manajer Bidang Penagihan dan Pemotongan.

Membantu melaksanakan pemotongan tagihan kepada anggota dan mengurus tagihan kepada PT. PLN(Persero) PI. KITRING Jawa Tengah.

5. Unit Jasa Penagihan.

Melayani anggota dalam hal pembayaran rekening



BAB V

ANALISIS DATA

5.1. Analisis Data

Dari laporan keuangan koperasi maka dapat dilakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi pada periode 1995; 1996; 1997; 1998 dan 1999 sesuai dengan edaran dari Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah dengan Nomor 271/ BK / V / 1999.

5.1.1. Kinerja Keuangan Koperasi.

Kinerja keuangan koperasi diukur dengan menggunakan alat pengukur menurut edaran Departemen Koperasi adalah sebagai berikut:

- a. Pengukur kemampuan yang meliputi current ratio, quick ratio, debt ratio, dan times interests.
- b. Permodalan yang meliputi perbandingan modal sendiri terhadap aktiva, total equity, perbandingan modal sendiri terhadap hutang, working capital to total assets ratio dan long term debt to equity ratio.
- c. Produktivitas meliputi assets turn over (ATO), receivables turn over, inventory turn over, working capital turn over, gross profit margin, operation ratio, earning power of total investment, net profit margin, operating ratio, rate of return on equity.

Dari uraian di atas rasio-rasio tersebut dapat digolongkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas. Berdasarkan pada data yang telah diolah pada lampiran hal dapat dilihat posisi koperasi per 31 Desember 1995; 1996; 1997; 1998 dan 1999 serta kinerja keuangannya untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut (dapat dilihat pada halaman berikutnya)

Tabel 5.1

Rasio Keuangan Koperasi Pijar

Tahun 1995; 1996; 1997; 1998 dan 1999

Rasio	1995	1996	1997	1998	1999
1. Likuiditas					
a. Current Ratio	287,60%	327,66%	377,76%	703,74%	620,62%
b. Quick Ratio	264,64%	304,83%	339,37%	612,80%	557,22%
c. Working Capital to Total Assets	57,19%	56,86%	64,53%	76,88%	77,22%
2. Leverage					
a. Total Debt to Total Capital Assets	39,62%	36,42%	30,92%	17,26%	19,89%
b. Total Debt to Equity Ratio	101,77%	69,06%	59,33%	26,36%	32,51%
c. Times Interest Earned Ratio	0	0	0	0	0
d. Long Term Debt to Equity Ratio	22,26%	21,26%	14,75%	6,92%	8,14%
e. Rasio MS thd Total Aktiva	37,34%	52,24%	52,11%	65,50%	61,71%
f. Rasio MS thd Total Hutang	98,26%	144,80%	168,54%	379,30%	307,60%
3. Aktivitas					
a. Total Assets Turn Over	0,83 x	0,54 x	1,1 x	1,26 x	1,2 x
b. Receivables Turn Over	1,59 x	0,76 x	1,6 x	1,81 x	1,6 x
c. Inventory Turn Over	5,9 x	4,34 x	14,1 x	6,23 x	7,9 x
d. Working Capital Turn Over	1,46 x	0,95 x	2,1 x	1,64 x	1,5 x
4. Rentabilitas					
a. Gross Profit Margin	50,46%	53,32%	44%	37,23%	36,25%
b. Operation Profit Margin	23,83%	20,84%	18,64%	14,65%	13,0%
c. Operating Ratio	76,17%	76,16%	81,36%	85,35%	86,92%
d. Net Profit Margin	19,07%	18,39%	14,36%	12,76%	13,70%
e. Earning Power of Total Invest (ROA)	19,88%	11,24%	19,99%	18,47%	15,67%
f. Rate of Return on Investment (ROI)	15,91%	9,92%	15,84%	16,08%	16,53%
g. Rate of Return for The Owners (ROE)	41,50%	18,81%	30,40%	24,56%	26,97%

Sumber : Data yang telah diolah

Dari rasio-rasio keuangan antara tahun 1995; 1996; 1997; 1998 dan 1999 pada table 5.1 menunjukkan hal sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

- a. Current ratio : kemampuan membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar meningkat sebesar 40,06 % pada tahun 1996, hal ini penyebabnya adalah penurunan jumlah kas, bank dan barang dagangan yang seharusnya menjadi sumber dana bagi koperasi. Di sisi lain meningkatnya jumlah piutang yang berarti bahwa piutang itu masih banyak yang belum diterima oleh koperasi. Berkurangnya hutang lancar terjadi karena koperasi telah melunasi atau mengangsur hutangnya. Meningkat sebesar 50,1 % pada tahun 1997, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada piutang, bank dan kas. Peningkatan aktiva lancar terjadi karena pembelian barang dagangan. Peningkatan kas ini karena adanya tingkat penjualan. Meningkat sebesar 325,98 % pada tahun 1998, penyebabnya adalah penurunan jumlah hutang lancar yang dibayar dengan kas dan menurun sebesar 83,12 % pada tahun 1999.
- b. Quick ratio : kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia mengalami peningkatan sebesar 39,81 % pada tahun 1996, meningkat sebesar 54,92 % pada tahun 1997, mengalami peningkatan sebesar 253,43 % pada tahun 1998 dan pada tahun 1999 mengalami penurunan sebesar 55,58 %. Hal ini dikarenakan

pos-pos neraca mengalami penurunan serta hutang jangka pendek yang menurun yang berarti bahwa koperasi telah melunasi hutang atau mengangsurkannya, khususnya dalam hal ini adalah lunasnya hutang pada PPELK.

- c. Working Capital to total assets ratio : tingkat likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja, menurun sebesar 0,33 % pada tahun 1996, meningkat sebesar 7,67 % pada tahun 1997, mengalami peningkatan sebesar 12,35 % pada tahun 1998, sedangkan pada tahun 1999 mengalami peningkatan sebesar 0,74%. Hal ini berarti tingkat dari likuiditas dan posisi modal kerja baik. Karena hal ini menunjukkan bahwa koperasi sangat likuid.

Rasio-rasio Likuiditas pada koperasi PIJAR PT. PLN (Persero) PI. KITRING Jawa Tengah secara umum mengalami peningkatan yang positif dari tahun ke tahun kecuali pada tahun 1999 untuk Current Ratio mengalami penurunan. Begitu pula untuk Quick Ratio juga mengalami penurunan pada tahun 1999. Sedangkan untuk Working Capital to Total Assets Ratio pada akhir tahun 1996 saja yang mengalami penurunan, selanjutnya mengalami peningkatan. Dan apabila diukur dengan pencapaian standar koperasi, hal ini juga menunjukkan hal yang baik.

...

2. Rasio Leverage

- a. Total Debt to Total Capital Assets: bagian dari aktiva untuk menjamin utang atau bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang menurun sebesar 2,6 % pada tahun 1996, tahun 1997 mengalami penurunan sebesar 5,5%, mengalami penurunan sebesar 13,66 % pada tahun 1998, sedangkan tahun 1999 meningkat sebesar 2,63 %. Hal ini dikarenakan hutang selalu mengalami peningkatan, sedangkan aktiva yang dihasilkan tidak begitu besar. Jadi bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijamin untuk keseluruhan hutang tidak begitu besar.
- b. Total debt to Equity Ratio: bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk menjamin keseluruhan utang menurun sebesar 32,71% pada tahun 1996, pada tahun 1997 mengalami penurunan sebesar 9,73 %, menurun sebanyak 32,97% pada tahun 1998. Sedangkan pada tahun 1999 mengalami peningkatan sebesar 6,15%.
- c. Times Interests Earnes Ratio : besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang pada tahun 1996 sampai dengan tahun 1999 adalah nol (0), karena tidak adanya data mengenai bunga utang jangka panjang.
- d. Long Term Debt to Equity Ratio : bagian dari modal sendiri untuk menjamin hutang jangka panjang turun sebesar 0,55 %

tahun 1996. Pada tahun 1997 turun sebesar 6,96 %. Mengalami penurunan sebesar 7,83% pada tahun 1998. Sedangkan pada tahun 1999 naik sebesar 1,22%. Hal ini karena hutang jangka panjang cenderung meningkat yang diikuti dengan modal sendiri .

e. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva : proporsi aktiva keseluruhan yang dibelanjai dengan modal sendiri meningkat sebanyak 14,4 % pada tahun 1996. Pada tahun 1997 mengalami penurunan sebesar 0,63 %. Dan mengalami peningkatan sebesar 13,39 % pada tahun 1998, sedang pada tahun 1999 menurun sebesar 4,33 %. Hal ini karena modal sendiri semakin besar maka pembiayaan untuk ativa akan lebih besar.

f. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Hutang : proporsi hutang keseluruhan yang dibelanjai dengan modal sendiri mengalami peningkatan sebesar 46,54 % pada tahun 1996. Pada tahun 1997 naik sebanyak 23,74 %. Tahun 1998 mengalami peningkatan sebesar 210,76 %, sedangkan pada tahun 1999 menurun sebanyak 71,7%. Hal ini dikarenakan modal sendiri semakin besar sehingga hutang-hutang akan dapat dibelanjai.

Rasio-rasio Leverage pada koperasi PIJAR PT.PLN (Persero) PIKITRING Jawa Tengah secara umum mengalami penurunan. Akan tetapi bila diukur menurut Standar koperasi, tingkat rasio

yang dihasilkan oleh koperasi Pijar masih dalam keadaan yang baik bahkan terlalu tinggi.

3. Rasio Aktivitas

a. Total Assets Turn Over : kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva untuk berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue pada tahun 1996 menurun sebanyak 0,29 kali, kemudian meningkat sebesar 0,56 kali pada tahun 1997. Tahun 1998 mengalami peningkatan sebanyak 0,16 kali, Sedangkan pada tahun 1999 mengalami penurunan sebanyak 0,76 kali. Hal ini karena aktiva yang ada pada koperasi kurang diputar untuk kegiatan operasionalnya.

b. Receivables Turn Over : kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode atau satu tahun menurun sebanyak 0,83 kali pada tahun 1996, tahun 1997 meningkat sebanyak 0,84 kali. Sedangkan pada tahun 1998 mengalami peningkatan sebanyak 0,21 kali, tahun 1999 mengalami penurunan sebesar 0,21 kali. Hal ini penyebabnya adalah semakin banyak piutang yang diperoleh maka berarti dana tersebut kurang diputar dalam kegiatan operasionalnya.

c. Inventory Turn Over : kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam setahun menurun sebesar 1,56 kali pada tahun 1996, sedangkan pada tahun 1997 mengalami peningkatan sebanyak 9,76 kali. Pada tahun 1998 turun sebesar 7,27 kali dan tahun 1999 mengalami peningkatan sebesar 1,07 kali. hal ini merupakan indikator yang baik karena perputaran dana mulai tinggi.

d. Working Capital Turn Over : kemampuan modal kerja (netto) berputar dalam suatu periode siklus kas koperasi mengalami penurunan sebanyak 0,51 kali pada tahun 1996. Sedangkan pada tahun 1997 turun sebanyak 1,15 kali. Pada tahun 1998 turun sebanyak 0,46 kali. Pada tahun 1999 mengalami penurunan lagi sebanyak 0,14 kali. Hal ini dikarenakan dana yang tertanam dalam modal kerja lebih sedikit bila dibandingkan dengan penjualan. Karena dana yang tertanam itu lebih sedikit maka akan menghasilkan perputaran dana yang kecil.

Rasio-rasio Aktivitas pada koperasi PIJAR PT. PLN (Persero) di KITRING Jawa Tengah secara umum mengalami keadaan yang kurang baik karena setiap tahunnya selalu mengalami penurunan pada akhir tahun 1999. dan bila rasio yang diperoleh dari koperasi dibandingkan dengan standar koperasi juga menunjukkan di bawah tingkat standar.

4. Rasio Rentabilitas

- a. Gross Profit Margin : kemampuan dari penjualan untuk menghasilkan laba bruto meningkat sebesar 2,86 % pada tahun 1996. Tahun 1997 laba bruto menurun sebesar 9,32%, sedangkan pada tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 6,77 %. Pada tahun 1999 turun sebesar 0,98 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi PIJAR dalam penjualan untuk menghasilkan laba bruto kurang baik, karena dari tahun 1997-1999 selalu mengalami penurunan, hanya pada tahun 1996 saja mengalami peningkatan. Akan tetapi bila dibandingkan dengan pencapaian standar koperasi, walaupun kemampuan koperasi PIJAR dalam penjualan untuk menghasilkan laba bruto selalu turun, akan tetapi tingkat rasio yang diperoleh masih dalam kondisi yang baik menurut standar koperasi.
- b. Operating Income Ratio : kemampuan dari penjualan untuk menghasilkan laba operasi menurun sebesar 2,99 % pada tahun 1996. Pada tahun 1997 laba operasi mengalami penurunan sebesar 2,2 %. Pada tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 3,99 %. Laba operasi pada tahun 1999 naik sebesar 1,55%. Dilihat dari kemampuan di atas, maka hal ini menunjukkan bahwa laba operasi sebelum bunga dan pajak koperasi PIJAR sangat buruk karena dari tahun 1996-

1998 mengalami penurunan. Bila dibandingkan dengan standar dari Departemen Koperasi tingkat laba yang diperoleh selalu turun, tetapi tingkat rasio yang diperoleh koperasi PIJAR masih dalam tahap yang masih baik, karena rasio yang dihasilkan cukup tinggi.

- c. Operating Ratio : biaya operasi dari penjualan mengalami peningkatan sebesar 2,99 % pada tahun 1996. Pada tahun 1997 mengalami peningkatan sebesar 2,2 % Sedangkan biaya operasi pada tahun 1998 mengalami peningkatan 3,99 % Pada tahun 1999 meningkat sebesar 1,57 %. Hal ini dikarenakan adanya biaya-biaya operasional yaitu biaya administrasi dan umum yang semakin meningkat Hal ini menunjukkan kurang baiknya koperasi PIJAR, karena biaya operasi per rupiah penjualan dari tahun 1996-1999 selalu menunjukkan peningkatan. Karena semakin besar rasio ini berarti makin buruk.
- d. Net Profit Margin : kemampuan dari penjualan untuk menghasilkan keuntungan netto pada tahun 1996 menurun sebesar 0,68 %, pada tahun 1997 menurun sebesar 4,03 %. Sedangkan pada tahun 1998 turun sebanyak 1,6 %. Pada tahun 1999 mengalami peningkatan sebesar 0,94 %. Penurunan ini disebabkan karena laba sesudah pajak yang dihasilkan jumlahnya sedikit, karena pengaruh oleh besarnya

biaya-biaya administrasi dan umum. Dari hasil tersebut tampak kemampuan penjualan menghasilkan keuntungan bagi investor buruk, walaupun pada tahun 1999 mengalami peningkatan. Bila dibandingkan dengan standar koperasi, penurunan rasio ini memang buruk, akan tetapi tingkat rasio yang dihasilkan koperasi PIJAR dalam kondisi yang baik menurut standar Departemen Koperasi.

- e. **Earning Power of Total Investment** : kemampuan modal untuk menghasilkan keuntungan bagi investor mengalami penurunan sebesar 8,64 % pada tahun 1996. Pada tahun 1997 mengalami peningkatan sebesar 8,75. Sedangkan pada tahun 1998 menurun sebesar 1,52%. Pada tahun 1999 mengalami penurunan sebesar 28%. Kemampuan ini menurun juga disebabkan karena adanya biaya-biaya administrasi yang tinggi. Dari keterangan tersebut dapat juga dikatakan bahwa kemampuan dari modal untuk menghasilkan keuntungan bagi investor buruk, walaupun sempat meningkat pada tahun 1997 dan selanjutnya mengalami penurunan. Tetapi tingkat rasio yang dihasilkan oleh koperasi PIJAR bila menurut standar koperasi cukup baik, walaupun setiap tahunnya selalu turun. Tetapi penurunan ini masih dalam standar koperasi yang cukup baik.

- f. Net Earning Power Ratio : kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto menurun sebesar 5,99% pada tahun 1996. Sedangkan pada tahun 1997 naik sebesar 5,92%. Pada tahun 1998 mengalami peningkatan sebesar 0,24 %. Pada tahun 1999 mengalami peningkatan sebesar 0,45 %. Kemampuan ini mulai bagus karena modal yang diinvestasikan dalam aktiva mulai diputar. Dari hasil tersebut tampak bahwa net earning power ratio dari koperasi PIJAR semakin baik, walaupun pada tahun 1996 mengalami penurunan akan tetapi tahun selanjutnya mengalami peningkatan. Dan bila hasil rasio yang diperoleh koperasi ini dibandingkan dengan standar koperasi, hal ini menunjukkan koperasi dalam kondisi yang bagus.
- g. Rate of Return for The Owners: kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham menurun sebesar 22,69 %. Pada tahun 1997 mengalami peningkatan sebesar 11,59 %. Pada tahun 1998 turun sebesar 5,84 %. Kemudian mengalami peningkatan sebesar 2,41% pada tahun 1999. Hal ini menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Apabila rasio yang diperoleh dari perhitungan laporan keuangan bila

dibandingkan dengan standar koperasi menunjukkan bahwa koperasi PIJAR dalam kondisi yang bagus.

Rasio-rasio Rentabilitas pada koperasi PIJAR PT.PLN (Persero) PKITRING Jawa Tengah secara umum menunjukkan perkembangan yang baik, walaupun dalam perkembangannya selalu menunjukkan penurunan tetapi penurunan ini masih dalam kondisi yang bagus.

Secara keseluruhan bisa dilihat dari rasio-rasio finansial (Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Rentabilitas) koperasi PIJAR PT.PLN (Persero) PKITRING Jawa Tengah mengalami perkembangan yang positif pada kurun waktu 1995; 1996; 1997; 1998 dan 1999. hal ini menunjukkan kinerja koperasi baik meskipun selalu mengalami penurunan dalam kegiatan operasionalnya.

5.1.2. Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi

Penilaian kinerja keuangan koperasi, masing-masing rasio pada tahun 1995 - 1999 dilakukan dengan berpedoman pada edaran Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Nomor 271/BK/ V/ 1999 yang terdiri dari rasio-rasio Likuiditas, rasio Leverage, rasio Aktivitas dan rasio Rentabilitas. Penilaian atau pencapaian setiap rasio mempunyai standar masing-masing.

5.1.2.1. Penilaian kinerja Keuangan Rasio Likuiditas

Penilaian kinerja atau pencapaian standar kriteria pengukur rasio likuiditas menurut Departemen Koperasi sebagai berikut :

Tabel 5.2

Kriteria Pengukur Rasio Likuiditas

Kriteria Pengukur	Standar	
	Tercapai	Nilai
1. Current Ratio	< 150 %	0
	150 %	70
	> 150 % - 175 %	80
	> 175 % - 200 %	90
	> 200 %	100
2. Quick Ratio	Minimal 120 %	
3. Working Capital to Tot Asses Ratio	< 25 %	0
	25 %	60
	> 25 % - 30 %	70
	> 30 % - 35 %	80
	> 35 % - 40 %	90
	> 40 %	100

Sumber : Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah

Berdasarkan hasil data laporan keuangan koperasi Pijar tahun 1995 – 1999 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.3

Rasio Likuiditas Koperasi Pijar

Tahun 1995 – 1999

Rasio	1995	1996	1997	1998	1999
	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai
1. Current Ratio	287,60% (100)	327,66% (100)	377,76% (100)	703,74% (100)	620,62% (100)
2. Quick Ratio	264,64% (100)	304,45% (100)	359,37% (100)	612,80% (100)	57,22% (100)
3. WC to TAR	57,19% (100)	56,86% (100)	64,53% (100)	76,88% (100)	77,22% (100)

Sumber : Data yang telah diolah

Apabila diukur menurut kriteria pengukur rasio keuangan sesuai dengan Departemen Koperasi, maka dapat disimpulkan bahwa rasio-rasio likuiditas memenuhi ketentuan yaitu untuk Current Ratio $> 200\%$ dengan nilai 100% , untuk Quick Ratio minimal 120% dan Working Capital to Total Assets Ratio $> 40\%$ dengan nilai 100% . Bahkan nilai-nilai rasio tersebut terlalu tinggi atau dapat dikatakan bahwa koperasi Pjar dalam keadaan yang terlalu likuid. Tingginya rasio-rasio ini belum tentu baik terhadap rasio-rasio keuangan lainnya. Karena secara keseluruhan tingginya rasio ini menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Hal ini berarti bahwa banyak dana yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional koperasi sehingga dana tersebut menganggur. Tingginya rasio ini belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

5.1.2.2 Penilaian Kinerja Keuangan Rasio Leverage

Penilaian kinerja atau pencapaian standar kriteria pengukur rasio Leverage menurut Departemen Koperasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4

Kriteria Pengukur Rasio Leverage

Kriteria Pengukur	Standar	
	Tercapai	Nilai
1. Total Debt to Total Capital Assets	<125%	100
	125%	90
	> 125% - 150%	80
	>150% - 175%	70
	>175%	0
2. Total Debt to Equity Ratio	<30%	100
	30%	90
	>30% - 35%	80
	>35% - 40%	70
	>40%	0
3. Times Interest Earned Ratio	<75%	0
	75% - 80%	70
	>80% - 85%	80
	>85% - 90%	90
	>90%	100
4. Long Term Debt to Equity Ratio	<30%	100
	30%	90
	>30% - 35%	80
	>35% - 40%	70
	>40%	0
5. Rasio MS thd Total Aktiva	<25%	0
	25%	70
	>25% - 30%	80
	>30% - 35%	90
	>35%	100
6. Rasio MS Thd Total Hutang	<30%	0
	30%	70
	>30% - 35%	80
	>35% - 40%	90
	>40%	100

Sumber : Data yang telah Diolah

Sedangkan hasil pengolahan data laporan keuangan koperasi

Pijar tahun 1995 - 1999 adalah sebagai berikut :

Tabel 5.5

Rasio Leverage Koperasi Pijar

Tahun 1995 – 1999

Rasio	1995	1996	1997	1998	1999
	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai
1. TD to TCA	39,02% (100)	36,42% (100)	30,92% (100)	17,26% (100)	19,89% (100)
2. TD to ER	101,77% (0)	69,06% (0)	59,33% (0)	26,36% (100)	32,51% (80)
3. TIEE	0	0	0	0	0
4. LD to EK	22,26% (100)	21,26% (100)	14,75% (100)	6,92% (100)	8,14% (100)
5. MSthd TA	37,74% (100)	52,74% (100)	52,31% (100)	65,50% (100)	61,71% (100)
6. MSthd TH	98,26% (100)	144,80% (100)	168,54% (100)	379,30% (100)	307,60% (100)

Sumber: Data yang telah diolah

Serara keseluruhan rasio-rasio Leverage koperasi Pijar dalam membayar hutang-hutangnya baik. Karena nilai rasio yang dihasilkan adalah kecil dan nilai tersebut memenuhi standar Departemen Koperasi, dimana apabila semakin kecil nilai tersebut berarti hutang dari koperasi Pijar kecil, begitu pula sebaliknya apabila nilai yang dihasilkan dari rasio tersebut adalah besar maka semakin besar pula hutang Koperasi Pijar. Hal ini dapat dikatakan dimana koperasi Pijar kemungkinan akan menghadapi resiko rugi dari penilik yang lebih kecil pada masa resesi akan tetapi tingkat pengembalian yang diharapkan dan penilik juga lebih kecil pada masa yang cerah. Namun hasil perhitungan untuk Rasio Total Debt to Equity Ratio pada tahun 1995-1997 cukup besar, maka hal ini berarti hutang koperasi Pijar semakin besar dan risikonya cukup besar pula yang akan dihadapi oleh koperasi pada masa resesi, akan tetapi pada masa yang cerah akan menghasilkan laba yang lebih besar.

51.2.3 Penilaian Kinerja Keuangan Rasio Aktivitas

Penilaian kinerja keuangan atau pencapaian kriteria pengukur rasio Aktivitas menurut Departemen Koperasi adalah sebagai berikut :

Tabel 5.6

Kriteria Pengukur Rasio Aktivitas

Tahun 1995; 1996; 1997; 1998 dan 1999

Kriteria Pengukur	Standar	
	Tercapai	Nilai
1. Total Assets Turn Over (ATO)	<2 kali	0
	2 kali	60
	> 2 kali – 3 kali	70
	> 3 kali – 4 kali	80
	> 4 kali – 5 kali	90
	> 5 kali	100
2. Receivables Turn Over	<12 kali	0
	12 kali – 14 kali	60
	> 14 kali – 16 kali	70
	> 16 kali – 18 kali	80
	> 18 kali – 20 kali	90
	> 20 kali	100
3. Inventory Capital Turn Over	<4 kali	0
	4 kali – 6 kali	60
	> 6 kali – 8 kali	70
	> 8 kali – 10 kali	80
	> 10 kali – 12 kali	90
	> 12 kali	100
4. Working Capital Turn Over	<6 kali	0
	> 6 kali – 8 kali	60
	> 8 kali – 10 kali	70
	> 10 kali – 12 kali	80
	> 12 kali – 14 kali	90
	> 14 kali	100

Sumber : Departemen Koperasi, pengusaha Kecil dan Menengah.

Hasil pengolahan data laporan keuangan Koperasi Pijar tahun 1995 – 1999 adalah sebagai berikut :

Tabel 5.7

Rasio Aktivitas Koperasi Pijar
Tahun 1995 – 1999

Rasio	1995	1996	1997	1998	1999
	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai
1. Total Assets Turn Over	0,88x (0)	0,54 x (0)	1,1 x (0)	1,26 x (0)	1,2 x (0)
2. Receivables Turn Over	1,59 x (0)	0,76 x (0)	1,6 x (0)	1,81 x (0)	1,6x (0)
3. Inventory Turn Over	5,9x (60)	4,34 x (60)	14,1x (100)	6,23 x (70)	7,9 x (70)
4. Working Capital Turn Over	1,46x (0)	0,95 x (0)	2,1x (0)	1,64 x (0)	1,5 x (0)

Sumber: Data yang telah diolah

Apabila diukur menurut kriteria pengukur rasio keuangan sesuai dengan Departemen Koperasi, maka dapat disimpulkan bahwa rasio-rasio aktivitas hampir tidak memenuhi kriteria, karena sebagian besar rasio-rasio tersebut tidak memenuhi standar. Kemampuan ini disebabkan karena investasi yang berlebihan dalam piutang dan persediaan. Apabila koperasi dapat menghasilkan penjualan yang sama dengan investasi yang lebih sedikit dalam piutang dan persediaan maka perputaran aktiva total dapat diperbaiki. Perputaran persediaan yang relatif rendah terkadang merupakan tanda dari persediaan yang berlebihan, lambat dalam peredarannya atau mengalami keausan.

5.124 Penilaian Kinerja Keuangan Rasio Rentabilitas.

Penilaian kinerja keuangan atau pencapaian kriteria pengukur rasio rentabilitas menurut Departemen Koperasi adalah sebagai berikut :

Tabel 5.8

Kriteria Pengukur Rasio Rentabilitas

Kriteria Pengukur	Standar	
	Tercapai	Nilai
1. Gross Profit Margin	<22,5% 22,5% >22,5% - 25% >25% - 27,5% >27,5% - 30% >30%	0 60 70 80 90 100
2. Operating Profit Margin	< 8% 8% > 8% - 9% > 9% - 10% > 10% - 11% > 11% - 12%	0 60 70 80 90 100
3. Operating Ratio	>92% 92% - 91% < 91% - 89% < 89% - 87% < 87% - 85% < 85%	0 60 70 80 90 100
4. Net Profit Margin	<5% 5% >5% - 6% > 6% - 7% > 7% - 8% > 8%	0 60 70 80 90 100
5. Earning Power of Total Invest (ROA)	<16% 16% >16% - 18% >18% - 20% >20% - 22% >22%	0 60 70 80 90 100
6. Rate of Return in Investment (ROI)	< 6% 6% > 7% - 8% > 8% - 9% > 9% - 10% > 10%	0 60 70 80 90 100
7. Rate of Return for The Owners (ROE)	<25% 25% >26% - 27% > 27% - 28% > 28% - 29% >29%	0 60 70 80 90 100

Sumber : Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah

Hasil pengolahan data laporan keuangan Koperasi Pijar tahun 1995 – 1999 adalah sebagai berikut :

Tabel 59

Rasio Rentabilitas Koperasi Pijar

Tahun 1995 – 1999

Rasio	1995	1996	1997	1998	1999
	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai
1. Gross ProfitMargin	50,46%	53,32%	44%	37,23%	36,25%
	(100)	(100)	(100)	(100)	(100)
2. Operating Profit Margin	23,83%	20,84%	18,64%	14,65%	13,10%
	(100)	(100)	(100)	(100)	(100)
3. Operating Profit Margin	76,17%	76,16%	81,36%	85,35%	86,92%
	(100)	(100)	(100)	(100)	(100)
4. Net Profit Margin	19,07%	18,39%	14,36%	12,76%	13,70%
	(100)	(100)	(100)	(100)	(100)
5. Earning Power of Total Investment	19,88%	11,24%	19,99%	18,47%	15,67%
	(80)	(80)	(80)	(80)	(80)
6. Rate of Return On Invest	15,91%	9,93%	15,84%	16,08%	16,53%
	(100)	(90)	(100)	(100)	(100)
7. Rate of Return for The Owners	41,50%	18,81%	30,40%	24,56%	26,97%
	(100)	(40)	(100)	(80)	(70)

Source: Data yang telah diolah

Apabila diukur menurut kriteria pengukur rasio keuangan sesuai dengan Departemen Koperasi, maka dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas secara keseluruhan memenuhi standar dalam menghasilkan laba. Akan tetapi yang perlu disoroti dalam rasio rentabilitas ini adalah Operating Ratio karena rasio ini menunjukkan peningkatan. Dalam hal ini kurang begitu baik karena semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin buruk, karena biaya operasi per rupiah penjualan semakin besar. Dan oleh sebab itu diharapkan biaya – biaya operasi tersebut ditekan sekecil mungkin sehingga biaya operasi tersebut menjadi lebih sedikit.

Dari perhitungan keseluruhan rasio – rasio kinerja keuangan koperasi yang meliputi rasio Likuiditas, rasio Leverage, rasio Aktivitas dan rasio Rentabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja koperasi Pjar cukup baik, akan tetapi nilai dari rasio likuiditas yang dicapai terlalu tinggi sehingga nilai pada rasio Rentabilitas menurun, dan mempengaruhi nilai rasio Leverage dan nilai rasio Aktivitas sehingga rasio yang diperoleh terlalu rendah dan kurang memenuhi standar kinerja koperasi.



BAB VI

PENUTUP

Pada bab sebelumnya telah dianalisis data keuangan yang diperoleh dari koperasi PIJAR PT,PLN (Persero) PL KITRING Jawa Tengah. Analisis yang digunakan meliputi rasio Likuiditas, rasio Leverage, rasio Aktivitas dan rasio Rentabilitas, maka dalam bab VI ini akan diberikan kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan berguna bagi koperasi yang bersangkutan

6.1 Kesimpulan

Dari analisis pada bab sebelumnya, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Koperasi dalam keadaan likuid, karena koperasi mampu memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, bahkan terlalu tinggi tingkat likuiditas yang berarti banyaknya dana yang tidak digunakan atau diputarakan sehingga dana tersebut menganggur.
- 2) Koperasi dalam keadaan insolabel atau kurang solvabel, hal ini justru kurang baik karena koperasi akan menghadapi resiko rugi yang lebih tinggi pada masa resesi.
- 3) Rentabilitas merupakan masalah yang lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa koperasi tersebut telah dapat bekerja dengan efisien.

- 4) Aktivitas koperasi sangat rendah, hal ini tidak baik karena dana banyak tertanam atau bahkan menganggur yang dapat dilihat pada rasio likuiditas. Akan lebih baik bila dana tersebut diputar untuk kegiatan koperasi sehingga dana tidak menganggur.

6.2 Saran –saran

- 1) Karena tingkat likuiditas yang terlalu tinggi, maka banyak dana yang menganggur, lebih baik dana tersebut digunakan untuk kegiatan koperasi sehingga dana tersebut dapat diputar dan menghasilkan perputaran yang tinggi dan dana tidak menganggur.
- 2) Dalam membuat proyeksi rentabilitas agar lebih memperhitungkan pada kemampuan penjualan dan efektivitas operasional koperasi serta mengurangi atau menekan biaya – biaya sekecil mungkin.



DAFTAR PUSTAKA

- Arthur J. Keown, David F. Scott, John D. Martin, Jay W. Petty (1997), "*Dasar – dasar Manajemen Keuangan*", diindonesiakan oleh Chaerul D. Djakman SE. Ak, MBA Edisi Ketujuh, Salemba Empat Simon and Schuster (Asia) Pte.Ltd. Prentice Hall Inc.
- Bambang Riyanto (1995), "*Dasar – dasar Pembelian Perusahaan*", Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Edillius (1996), "*Koperasi dalam Teori dan Praktik*", Rineka Cipta, Jakarta.
- Gunawan Sumodiningrat (1997), "*Peran Koperasi dalam Menghadapi Abad 21*", Makalah disampaikan pada Seminar Koperasi di Hotel Graha Santika, Semarang tanggal 25 Juli 1997.
- Husein Umar (1997), "*Metodologi Penelitian Aplikasi dalam Pemasaran*", PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (1989), "*Standar Khusus Akuntansi Koperasi*", Jakarta.
- J. Fred Weston & Thomas E. Copeland (1997), "*Manajemen Keuangan*", Jilid Dua Edisi Kesembilan, Binarupa Aksara, Jakarta.
- R. Agus Sartono, Drs (1996), "*Manajemen Keuangan*", Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada BPFE, Yogyakarta.
- Slamet Munawir, Drs, Akt (1995), "*Analisa Laporan Keuangan*", Liberty, Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunte (1998), "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Produk*", PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suyono A G (1996), "*Koperasi dalam Sorotan Pers. Agenda yang Tertinggal*", Pustaka, Sinar Harapan, Jakarta.
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian.



**KOPERASI KARYAWAN PT PLN (PERSERO)
 PROYEK INDUK PEMBANGKIT DAN JARINGAN JAWA TENGAH
 PIJAR**



Badan Hukum No. 9193*/BH/PAD/KWK. II/IX/96 Tanggal 30 September 1996
 Alamat : Jl. Slamet No. 1 Semarang - 50232
 Telpn: (024) 310060

Semarang, 14 Februari 2001

SURAT KETERANGAN

Nomor: 011/PIJAR/II.2001

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengurus Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) Proyek Induk Pembangkit dan Jaringan Jawa Tengah "PIJAR" menerangkan bahwa:

Nama : FAJAR ANDRIAN KUSUMA
 Mahasiswa dari : Fak. Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang.
 Jurusan : Manajemen
 NIM : 0496.5633
 NIRM : 96.610102013.50131

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dari tanggal 9 Oktober 2000 sampai dengan tanggal 17 Oktober 2000 di Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) Proyek Induk Pembangkit dan Jaringan Jawa Tengah "PIJAR"

Demikian agar yang berkepentingan menjadi maklum.



PENGURUS
 KOPERASI KARYAWAN "PIJAR"
 WIARDISH
 MANAGER USAHA



LAMPIRAN I
 RERACA
 OPERASI PIJAR PT. PLN (Persero) PI KITRING JATENG
 per 31 Desember 1995

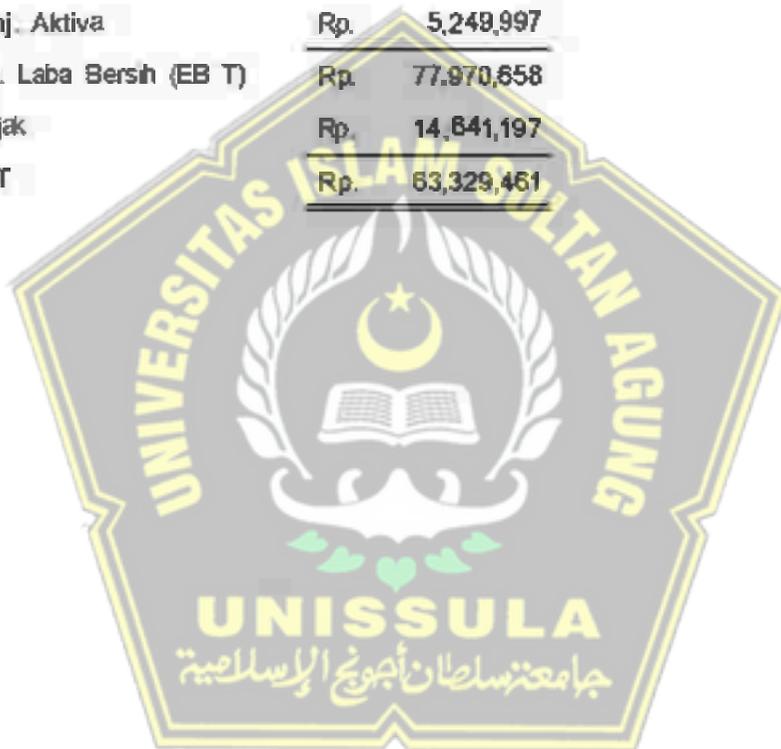
URAIAN	Lamp	31 DESEMBER 1995	URAIAN	Lamp	31 DESEMBER 1995
AKTIVA			PASIVA		
AKTIVA LANCAR			1 PASIVA LANCAR		
1. Kas		32,640,599	1.1. Utang Usaha		0
2. Bank		90,335,400	12. Utang Biaya		64,004,598
3. Barang Dagangan	1	30,653,140	13. Utang Pajak		8,751,536
4. Piutang		230,240,119	14. Utang pada PPELK		6,250,000
			15. Barang Titipan	1	3,318,700
			16. Simpanan Sukarela	2	51,146,751
Total AL		383,869,258	Total HL		133,471,585
2 AKTIVA TETAP			2 PASIVA JANGKA PANJANG		
- Bruto		148,521,550	2.1. Utang pada PPELK		18,750,000
- Penyusutan		94,524,892	2.2. Utang Lain-lain		18,620,350
Total AT		53,996,658	Total H.k Pj		37,370,350
			3 PASIVA LAINNYA		
			3.1. Dana Anggote		0
			3.2. Dana Pengurus		0
			3.3. Dana Pegawai		8,526,682
			3.4. Dana Pendidikan		12,614,788
			3.5. Dana Sosial		4,097,548
			3.6. Dana Pembangunan		4,043,027
			3.7. Penyisihan Dana RAT		0
					29,482,043
			4 MODAL		
			4.1. Simpanan Pokok		2,850,000
			4.2. Simpanan Wajib		32,301,200
			4.3. Cadangan		87,523,268
			4.4 Donasi		45,194,556
					167,869,024
			5 SISA HASIL USAHA		69,672,914
TOTAL AKTIVA		437,865,916	TOTAL PASIVA		437,865,916

LAMPIRAN 3
 NERACA
 KOPERASI PIJAR PT. PLN (Persero) PIKITRING JATENG
 Per 31 Desember 1996

URAIAN	Lamp	31 DESEMBER 1996	URAIAN	Lamp	31 DESEMBER 1996
AKTIVA			PASIVA		
1 AKTIVA LANCAR			1 PASIVA LANCAR		
1.1. Kas		6,830,893	1.1. Utang Usaha		0
1.2. Bank		14,842,674	1.2. Utang Biaya		47,208,346
1.3. Barang Dagangan		24,321,660	1.3. Utang Pajak		839,756
1.4. Piutang		297,360,885	1.4. Barang Titipan		2,840,000
			1.5. Simpanan Sukarela		53,901,163
Total AL		343,356,112	Total HL		104,789,265
2 AKTIVA TETAP			2 PASIVA JANGKA PANJANG		
- Bruto		155,200,050	2.1. Utang pada PPELK		29,420,000
- Penyusutan		78,959,841	2.2. Utang Lain-lain		18,620,350
Total AT		76,240,209	Total H.Jk Pj		48,040,350
			3 PASIVA LAINNYA:		
			3.1. Dana Anggota		0
			3.2. Dana Pengurus		0
			3.3. Dana Pegawai		3,845,328
			3.4. Dana Pendidikan		0
			3.5. Dana Sosial		0
			3.6. Dana Pembangunan		0
					3,845,328
			4 MODAL		
			4.1. Simpanan Pokok		4,170,000
			4.2. Simpanan Wajib		40,250,800
			4.3. Cadangan		150,905
			4.4. Donasi		400,000
			4.5. Simpanan Khusus Anggota		171,782,697
			4.6. Simpanan Khusus Pegawai		4,540,000
					221,294,502
			5 SISA HASIL USAHA		41,626,876
TOTAL AKTIVA		419,596,321	TOTAL PASIVA		419,596,321

LAMPIRAN 8
 LAPORAN RUGI LABA
 KOPERASI PIJAR PT. PLN (Persero) PT. KITRING JAYENG
 Per 31 Desember 1998

Penjualan	Rp. 496,307,950
HPP	Rp. 311,545,902
Laba Kotor	Rp. 184,762,048
Bt. Adm + Umum	Rp. 112,041,387
Laba Bersih (EBIT)	Rp. 72,720,661
Penj. Aktiva	Rp. 5,249,997
Tot. Laba Bersih (EB T)	Rp. 77,970,658
Pajak	Rp. 14,641,197
EAT	Rp. 63,329,461

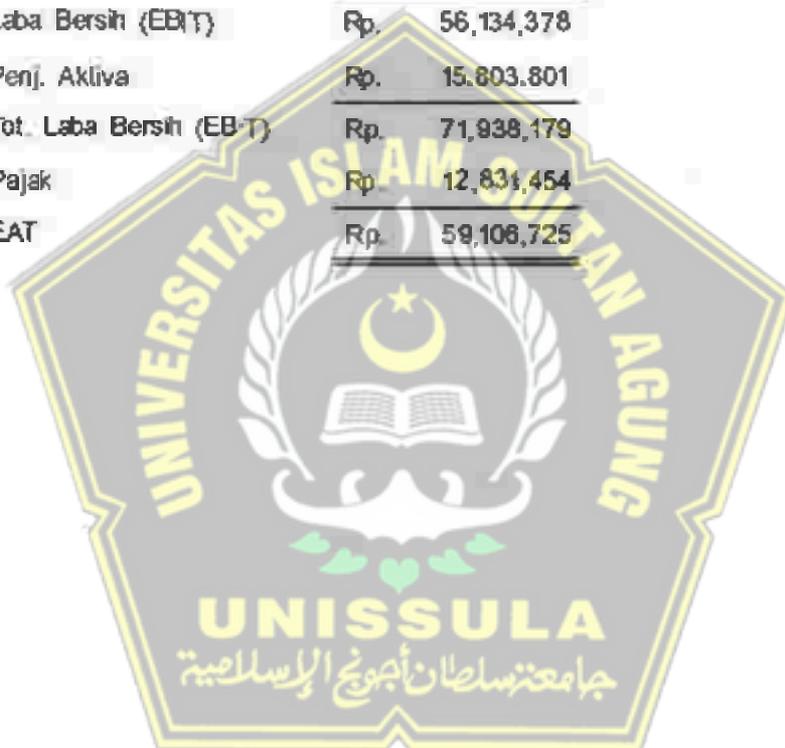


LAMPIRAN 9
 NERACA
 KOPERASI PIJAR PT. PLN (Persero) PI KITRING JATENG
 Per 31 Desember 1999

URAIAN	31 DESEMBER 1999	URAIAN	31 DESEMBER 1999
AKTIVA		PASIVA	
1 AKTIVA LANCAR		1 PASIVA LANCAR	
1.1. Kas	27,505,483	1.1. Utang	6,066,020
1.2. Bank	4,226,302	1.2. Utang Pajak	342,893
1.3. Barang Dagangan	33,856,571	1.3. Barang Titipan	1,655,487
1.4. Piutang	939,212	1.4. Simpanan Sukarela	43,338,998
	264,903,414	1.5. Utang Lain-lain	0
Total AL	331,430,982	Total HL	53,403,396
2 AKTIVA TETAP		2 PASIVA JANGKA PANJANG	
- Bruto	120,725,350	2.1. Utang pada PUKK	17,835,000
- Penyusutan	93,958,157		
Total AT	26,767,193	Total H.Jk Pj	17,835,000
		3 PASIVA LAINNYA :	
		3.1. Dana Anggota	0
		3.2. Dana Pengurus	0
		3.3. Dana Pegawai	0
		3.4. Dana Pendidikan	6,887,033
		3.5. Dana Sosial	1,839,630
		3.6. Dana Pembangunan	
			8,726,663
		4 MODAL	
		4.1. Simpanan Pokok	2,800,000
		4.2. Simpanan Wajib	52,249,100
		4.3. Simpanan Khusus Angg	120,216,513
		4.4. Simpanan Khusus Kary.	4,540,000
		4.5. Cadangan	36,815,619
		4.6. Donasi	2,505,159
			219,126,391
		5 SISA HASIL USAHA	59,106,725
TOTAL AKTIVA	358,198,175	TOTAL PASIVA	358,198,175

LAMPIRAN 10
 LAPORAN RUGI LABA
 KOPERASI PIJAR PT. PLN (Persero) PT. KITRING JATENG
 Per 31 Desember 1999

Penjualan	Rp.	429,233,005
HPP	Rp.	273,624,637
Laba Kotor	Rp.	155,608,368
Bi. Adm + Umum	Rp.	99,473,990
Laba Bersih (EBT)	Rp.	56,134,378
Penj. Aktiva	Rp.	15,803,801
Tot. Laba Bersih (EBT)	Rp.	71,938,179
Pajak	Rp.	12,831,454
EAT	Rp.	59,106,725



LAMPIRAN 11

Analisis Kuantitatif Data Keuangan Koperasi Pijar 1995

1. Rasio Likuiditas

$$\begin{aligned} \text{a. Current Ratio} &= \frac{383,869,258}{133,471,585} \times 100 \% = 287,60 \% \\ \text{b. Quicr Ratio} &= \frac{383,869,258 - 30,653,140}{133,471,585} \times 100 \% = 264,64 \% \\ \text{c. Working Capital To Total Assets Ratio} &= \frac{383,869,258 - 133,471,585}{437,865,916} \times 100 \% = 57,19 \% \end{aligned}$$

2. Rasio Leverage

$$\begin{aligned} \text{a. Total Debt to Total Capital Assets} &= \frac{170,841,935}{437,865,916} \times 100 \% = 39,02 \% \\ \text{b. Total Debt to Equity Ratio} &= \frac{170,841,935}{167,869,024} \times 100 \% = 101,77 \% \\ \text{c. Times Interest Earned Ratio} &= \frac{87,032,735}{0} \times 1 \text{ kali} = 0 \text{ kali} \\ \text{d. Long Term Debt to Equity Ratio} &= \frac{37,370,350}{167,869,024} \times 100 \% = 22,26 \% \\ \text{e. Rasio MS terhadap Total Aktiva} &= \frac{167,869,024}{437,865,916} \times 100 \% = 38,34 \% \\ \text{f. Rasio MS terhadap Total Hutang} &= \frac{167,869,024}{170,841,935} \times 100 \% = 98,26 \% \end{aligned}$$

3. Rasio Aktivitas

$$\begin{aligned} \text{a. Total Assets Turn Over (ATO)} &= \frac{365,260,461}{437,865,916} \times 1 \text{ kali} = 0,83 \text{ kali} \\ \text{b. Receivables Turn Over} &= \frac{365,260,461}{230,240,119} \times 1 \text{ kali} = 1,59 \text{ kali} \\ \text{c. Inventory Turn Over} &= \frac{180,967,104}{30,653,140} \times 1 \text{ kali} = 5,9 \text{ kali} \\ \text{d. Working Capital Turn Over} &= \frac{365,260,461}{383,869,258 - 133,471,585} \times 1 \text{ kali} = 1,46 \text{ kali} \end{aligned}$$

4. Rasio Rentabilitas (Profitabilitas)

$$\text{a. Gross Profit Margin} = \frac{365,260,461 - 180,967,104}{365,260,461} \times 100\% = 50,46\%$$

$$\text{b. Operating Profit Margin} = \frac{87,032,735}{365,260,461} \times 100\% = 23,83\%$$

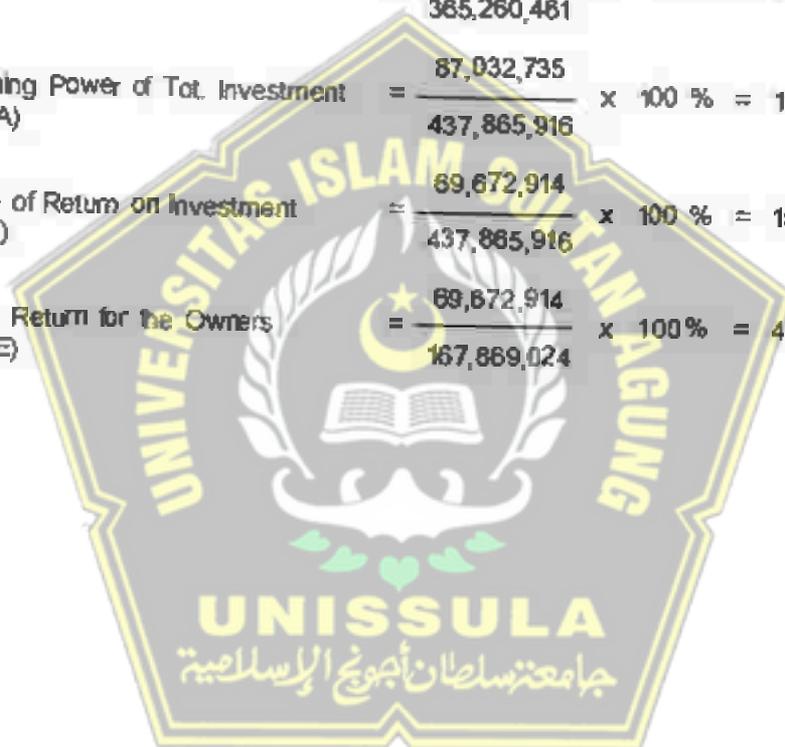
$$\text{c. Operating Ratio} = \frac{180,967,104 + 97,260,622}{365,260,461} \times 100\% = 76,17\%$$

$$\text{d. Net Profit Margin} = \frac{69,672,914}{365,260,461} \times 100\% = 19,07\%$$

$$\text{e. Earning Power of Tot. Investment (ROA)} = \frac{87,032,735}{437,865,916} \times 100\% = 19,88\%$$

$$\text{f. Rate of Return on Investment (ROI)} = \frac{69,672,914}{437,865,916} \times 100\% = 15,91\%$$

$$\text{g. Rate Return for the Owners (ROE)} = \frac{69,672,914}{167,869,024} \times 100\% = 41,50\%$$



LAMPIRAN 12**Analisis Kuantitatif Data Keuangan Koperasi Pijar 1996****1. Rasio Likuiditas**

$$\begin{aligned} \text{a. Current Ratio} &= \frac{343.356.112}{104.789.265} \times 100\% = 327,66\% \\ \text{b. Quick Ratio} &= \frac{343.356.112 - 24.321.660}{104.789.265} \times 100\% = 304,45\% \\ \text{d. Working Capital To Total Assets Ratio} &= \frac{343.356.112 - 104.789.265}{419.596.321} \times 100\% = 58,86\% \end{aligned}$$

2. Rasio Leverage

$$\begin{aligned} \text{a. Total Debt to Total Capital Assets} &= \frac{152.829.615}{419.596.321} \times 100\% = 36,42\% \\ \text{b. Total Debt to Equity Ratio} &= \frac{152.829.615}{221.294.502} \times 100\% = 69,06\% \\ \text{c. Times Interest Covered Ratio} &= \frac{47.169.210}{0} \times 1 \text{ kali} = 0 \text{ kali} \\ \text{d. Long Term Debt to Equity Ratio} &= \frac{48.040.350}{221.294.502} \times 100\% = 21,71\% \\ \text{e. Rasio MS terhadap Total Aktiva} &= \frac{221.294.502}{419.596.321} \times 100\% = 52,74\% \\ \text{f. Rasio MS terhadap Total Hutang} &= \frac{221.294.502}{152.829.615} \times 100\% = 144,80\% \end{aligned}$$

3. Rasio Aktivitas

$$\begin{aligned} \text{a. Total Assets Turn Over (ATO)} &= \frac{226.365.343}{419.596.321} \times 1 \text{ kali} = 0,54 \text{ kali} \\ \text{b. Receivables Turn Over} &= \frac{226.365.343}{297.360.885} \times 1 \text{ kali} = 0,76 \text{ kali} \\ \text{c. Inventory Turn Over} &= \frac{105.685.376}{24.321.660} \times 1 \text{ kali} = 4,34 \text{ kali} \\ \text{d. Working Capital Turn Over} &= \frac{268.365.343}{343.356.112 - 104.789.265} \times 1 \text{ kali} = 0,95 \text{ kali} \end{aligned}$$

4. Rasio Rentabilitas (Profitabilitas)

$$\text{a. Gross Profit Margin} = \frac{120,699,967}{226,365,343} \times 100 \% = 53,32\%$$

$$\text{b. Operating Profit Margin} = \frac{47,169,210}{226,365,343} \times 100 \% = 20,84\%$$

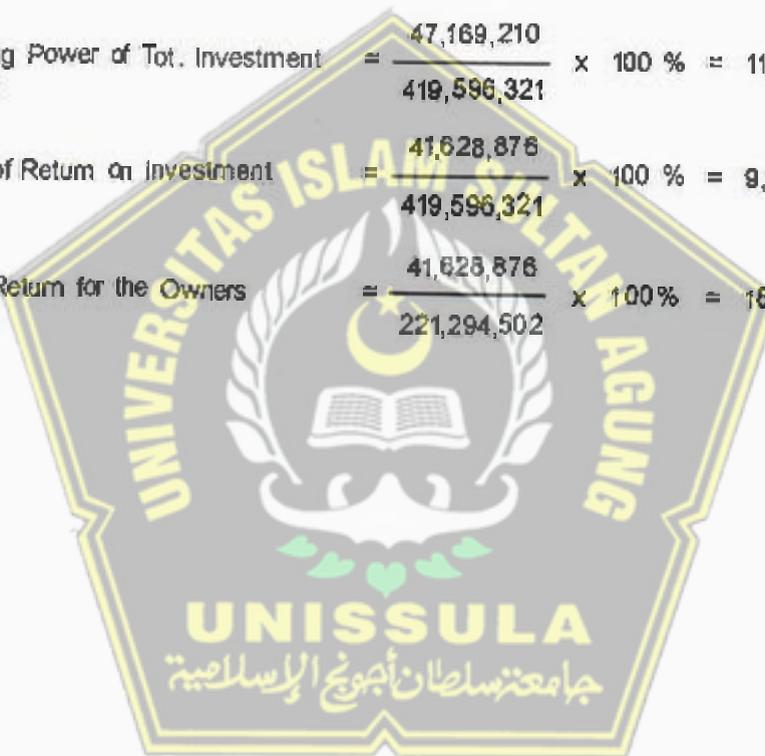
$$\text{c. Operating Ratio} = \frac{105,665,376 + 73,530,757}{226,365,343} \times 100\% = 79,16\%$$

$$\text{d. Net Profit Margin} = \frac{41,628,876}{226,365,343} \times 100 \% = 18,39\%$$

$$\text{e. Earning Power of Tot. Investment (ROA)} = \frac{47,169,210}{419,596,321} \times 100 \% = 11,24\%$$

$$\text{f. Rate of Return on Investment (ROI)} = \frac{41,628,876}{419,596,321} \times 100 \% = 9,92\%$$

$$\text{g. Rate Return for the Owners (ROE)} = \frac{41,628,876}{221,294,502} \times 100\% = 18,81\%$$



LAMPIRAN 13

Analisis Kuantitatif Data Keuangan Koperasi Pijar 1997

1. Rasio Likuiditas

$$a. \text{ Current Ratio} = \frac{416,210,659}{110,177,285} \times 100\% = 377,76\%$$

$$b. \text{ Quicr Ratio} = \frac{416,210,659 - 20,267,412}{110,177,285} \times 100\% = 359,37\%$$

$$e. \text{ Working Capital To Total Assets Ratio} = \frac{416,210,659 - 110,177,285}{474,259,092} \times 100\% = 64,53\%$$

2. Rasio Leverage

$$a. \text{ Total Debt to Total Capital Assets} = \frac{146,632,635}{474,259,092} \times 100\% = 30,92\%$$

$$b. \text{ Total Debt to Equity Ratio} = \frac{146,632,635}{247,131,454} \times 100\% = 59,33\%$$

$$c. \text{ Times Interest Covered Ratio} = \frac{94,795,457}{0} \times 1 \text{ kali} = 0 \text{ kali}$$

$$d. \text{ Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{36,455,360}{247,131,454} \times 100\% = 14,75\%$$

$$e. \text{ Rasio MS terhadap Total Aktiva} = \frac{247,131,454}{474,259,092} \times 100\% = 52,11\%$$

$$f. \text{ Rasio MS terhadap Total Hutang} = \frac{247,131,454}{146,632,635} \times 100\% = 168,54\%$$

3. Rasio Aktvitas

$$a. \text{ Total Assets Turn Over (ATO)} = \frac{508,639,347}{474,259,092} \times 1 \text{ kali} = 1,1 \text{ kali}$$

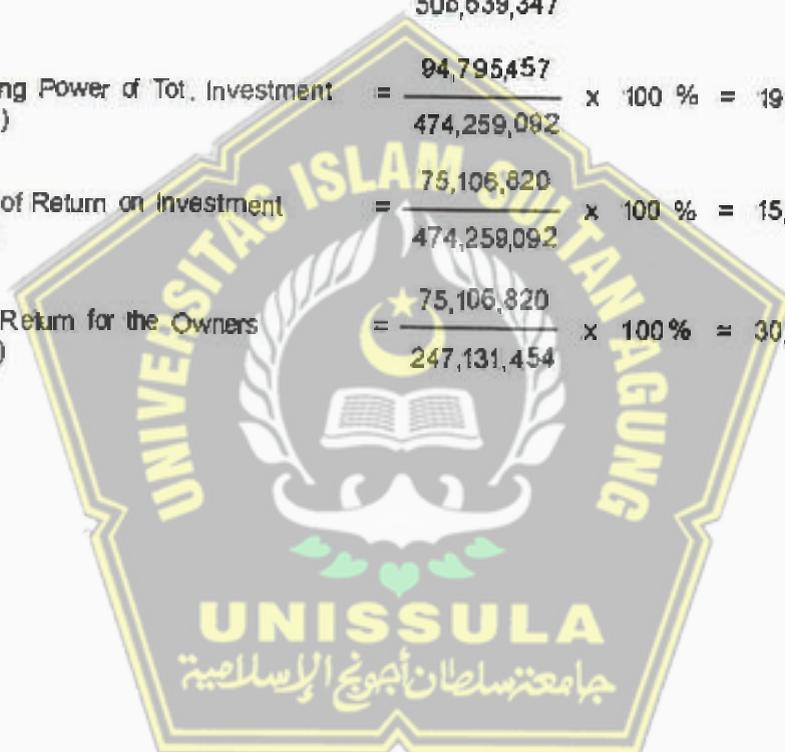
$$b. \text{ Receivables Turn Over} = \frac{508,639,347}{316,270,966} \times 1 \text{ kali} = 1,6 \text{ kali}$$

$$c. \text{ Inventory Turn Over} = \frac{284,809,786}{20,267,412} \times 1 \text{ kali} = 14,1 \text{ kali}$$

$$d. \text{ Working Capital Turn Over} = \frac{508,639,347}{416,210,659 - 110,177,285} \times 1 \text{ kali} = 2,1 \text{ kali}$$

4. Rasio Rentabilitas (Profitabilitas)

a. Gross Profit Margin	$= \frac{223,829,581}{508,639,347} \times 100\% = 44,00\%$
b. Operating Profit Margin	$= \frac{94,795,457}{508,639,347} \times 100\% = 18,64\%$
c. Operating Ratio	$= \frac{413,843,890}{508,639,347} \times 100\% = 81,36\%$
d. Net Profit Margin	$= \frac{75,106,820}{508,639,347} \times 100\% = 14,77\%$
e. Earning Power of Tot. Investment (ROA)	$= \frac{94,795,457}{474,259,092} \times 100\% = 19,99\%$
f. Rate of Return on Investment (ROI)	$= \frac{75,106,820}{474,259,092} \times 100\% = 15,84\%$
g. Rate Return for the Owners (ROE)	$= \frac{75,106,820}{247,131,454} \times 100\% = 30,40\%$



LAMPIRAN 14

Analisis Kuantitatif Data Keuangan Koperasi Pijar 1998

1. Rasio Likuiditas

$$\begin{aligned} \text{a. Current Ratio} &= \frac{352,841,365}{50,137,812} \times 100 \% = 703,74\% \\ \text{b. Quicr Ratio} &= \frac{307,244,965}{50,137,812} \times 100 \% = 612,80\% \\ \text{f. Working Capital To Total Assets Ratio} &= \frac{302,703,553}{393,746,681} \times 100 \% = 76,88\% \end{aligned}$$

2. Rasio Leverage

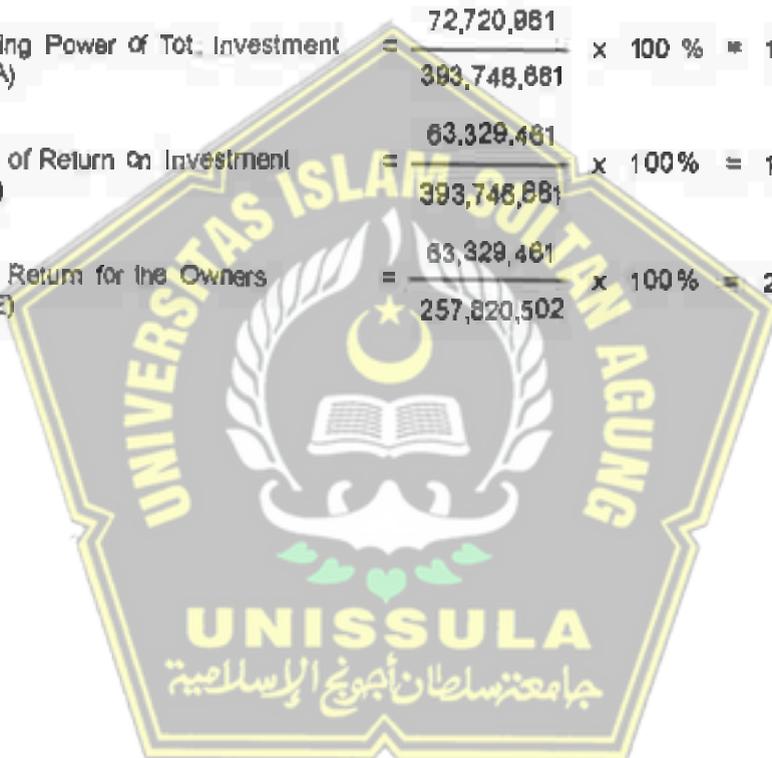
$$\begin{aligned} \text{a. Total Debt to Total Capital Assets} &= \frac{67,972,812}{393,746,681} \times 100 \% = 17,26 \% \\ \text{b. Total Debt to Equity Ratio} &= \frac{67,972,812}{257,820,502} \times 100 \% = 26,36\% \\ \text{c. Times Interest Carned Ratio} &= \frac{72,720,961}{0} \times 1 \text{ kali} = 0 \text{ kali} \\ \text{d. Long Tem Debt to Equity Ratio} &= \frac{17,835,000}{257,820,502} \times 100 \% = 6,92\% \\ \text{e. Rasio MS terhadap Total Aktiva} &= \frac{257,820,502}{393,746,681} \times 100 \% = 65,50 \% \\ \text{f. Rasio MS terhadap Total Hutang} &= \frac{257,820,502}{67,972,812} \times 100 \% = 379,30 \% \end{aligned}$$

3. Rasio Aktivitas

$$\begin{aligned} \text{a. Total Assets Turn Over (ATO)} &= \frac{496,307,950}{393,746,681} \times 1 \text{ kali} = 1,26 \text{ kali} \\ \text{b. Receivables Turn Over} &= \frac{496,307,950}{274,420,217} \times 1 \text{ kali} = 1,81 \text{ kali} \\ \text{c. Inventory Turn Over} &= \frac{311,545,902}{45,586,400} \times 1 \text{ kali} = 683 \text{ kali} \\ \text{d. Working Capital Turn Over} &= \frac{496,307,950}{302,703,553} \times 1 \text{ kali} = 1,64 \text{ kali} \end{aligned}$$

4. Rasio Rentabilitas (Profitabilitas)

a. Gross Profit Margin	=	$\frac{496,307,950 - 311,545,902}{496,307,950}$	x 100%	= 37,23 %
b. Operating Profit Margin	=	$\frac{72,720,961}{496,307,950}$	x 100 %	= 14,65 %
c. Operating Ratio	=	$\frac{423,587,289}{496,307,950}$	x 100 %	= 85,35 %
d. Net Profit Margin	=	$\frac{83,329,461}{496,307,950}$	x 100 %	= 12,76 %
e. Earning Power of Tot. Investment (ROA)	=	$\frac{72,720,961}{393,748,681}$	x 100 %	= 18,47 %
f. Rate of Return on Investment (ROI)	=	$\frac{63,329,461}{393,748,681}$	x 100 %	= 16,08 %
g. Rate Return for the Owners (ROE)	=	$\frac{63,329,461}{257,820,502}$	x 100 %	= 24,56 %



LAMPIRAN 15

Analisis Kuantitatif Data Keuangan Koperasi Pijar 1999

1. Rasio Likuiditas

$$a. \text{ Current Ratio} = \frac{331,430,982}{53,403,398} \times 100\% = 620,62\%$$

$$b. \text{ Quick Ratio} = \frac{297,574,411}{53,403,398} \times 100\% = 557,22\%$$

$$g. \text{ Working Capital To Total Assets Ratio} = \frac{278,027,588}{358,198,175} \times 100\% = 77,62\%$$

2. Rasio Leverage

$$a. \text{ Total Debt to Total Capital Assets} = \frac{71,238,396}{358,198,175} \times 100\% = 19,89\%$$

$$b. \text{ Total Debt to Equity Ratio} = \frac{71,238,396}{219,128,391} \times 100\% = 32,51\%$$

$$c. \text{ Times Interest Earned Ratio} = \frac{58,134,378}{0} \times 1 \text{ kali} = 0 \text{ kali}$$

$$d. \text{ Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{17,835,000}{219,128,391} \times 100\% = 8,14\%$$

$$e. \text{ Rasio MS terhadap Total Aktiva} = \frac{219,128,391}{358,198,175} \times 100\% = 61,17\%$$

$$f. \text{ Rasio MS terhadap Total Hutang} = \frac{219,128,391}{71,238,396} \times 100\% = 307,60\%$$

3. Rasio Aktivitas

$$a. \text{ Total Assets Turn Over (ATO)} = \frac{429,233,005}{358,198,175} \times 1 \text{ kali} = 1,2 \text{ kali}$$

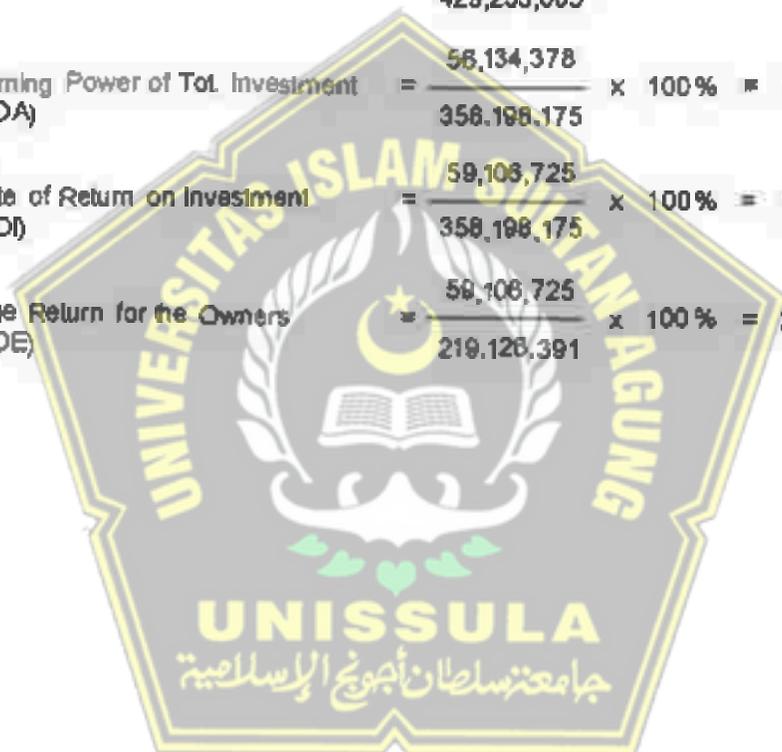
$$b. \text{ Receivables Turn Over} = \frac{429,233,005}{264,903,414} \times 1 \text{ kali} = 1,6 \text{ kali}$$

$$c. \text{ Inventory Turn Over} = \frac{273,824,637}{34,795,783} \times 1 \text{ kali} = 7,9 \text{ kali}$$

$$d. \text{ Working Capital Turn Over} = \frac{429,233,005}{278,027,588} \times 1 \text{ kali} = 1,5 \text{ kali}$$

4. Rasio Rentabilitas (Profitabilitas)

a. Gross Profit Margin	=	$\frac{155,608,368}{429,233,005}$	x 100 %	=	36,25 %
b. Operating Profit Margin	=	$\frac{56,134,378}{429,233,005}$	x 100 %	=	13,10 %
c. Operating Ratio	=	$\frac{373,098,627}{429,233,005}$	x 100 %	=	86,92 %
d. Net Profit Margin	=	$\frac{59,106,725}{429,233,005}$	x 100 %	=	13,70 %
e. Earning Power of Tot. Investment (ROA)	=	$\frac{56,134,378}{358,198,175}$	x 100 %	=	15,67 %
f. Rate of Return on Investment (ROI)	=	$\frac{59,106,725}{358,198,175}$	x 100 %	=	16,53 %
g. Rate Return for the Owners (ROE)	=	$\frac{59,106,725}{219,126,391}$	x 100 %	=	26,97 %



DAFTAR PUSTAKA

- Arthur J. Keown, David F. Scott, John D. Martin, Jay W. Petty (1997), "*Dasar – dasar Manajemen Keuangan*", diindonesiakan oleh Chaerul D. Djakman SE. Ak, MBA Edisi Ketujuh, Salemba Empat Simon and Schuster (Asia)Pte. Ltd. Prentice Hall inc.
- Bambang Riyanto (1995), "*Dasar – dasar Pembelian Perusahaan*", Yayasan Badan Penerbit Cakrawala, Yogyakarta.
- Edillius (1996), "*Koperasi dalam Teori dan Praktik*", Rineka Cipta, Jakarta.
- Gunawan Sumodiningrat (1997), "*Peran Koperasi dalam Menghadapi Abad 21*", Makalah disampaikan pada Seminar Koperasi di Hotel Graha Santika, Semarang tanggal 25 Juli 1997.
- Husein Umar (1997), "*Metodologi Penelitian Aplikasi dalam Pemasaran*", PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (1989), "*Standar Akuntansi Koperasi*", Jakarta.
- J. Fred Weston & Thomas J. Copeland (1997), "*Manajemen Keuangan*", Jilid Dua Edisi Kesembilan, Binarupa Aksara, Jakarta.
- R. Agus Sartono, Drs (1996), "*Manajemen Keuangan*", Yayasan Badan Penerbit Cakrawala BPFE, Yogyakarta.
- Slamet Munawir, Drs, Akt (1995), "*Analisa Laporan Keuangan*", Liberty, Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto (1998), "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Produk*", PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suyono AG (1996), "*Koperasi dalam Sorotan Pers. Agenda yang Tertinggal*", Pustaka, Sinar Harapan, Jakarta.
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian.



**KOPERASI KARYAWAN PT PLN (PERSERO)
PROYEK INDUK PEMBANGKIT DAN JARINGAN JAWA TENGAH
PIJAR**



Badan Hukum No. 9193^a /BH/ PAD/ KWK. II/IX/96 Tanggal 30 September 1996
Alamat : J. Slamet No. 1 Semarang - 50232
Telepon : (024) 310060

Semarang, 14 Februari 2001

SURAT KETERANGAN

Nomor: 011/PIJAR/II/2001

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengurus Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) Proyek Induk Pembangkit dan Jaringan Jawa Tengah "PIJAR" menerangkan bahwa:

Nama : FAJAR ANDRIAN KUSUMA
Mahasiswa dari : Fak. Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang.
Jurusan : Manajemen
NIM : 04.965633
NIRLW : 96.06.10102018.50131

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dari tanggal 9 Oktober 2000 sampai dengan tanggal 17 Oktober 2000 di Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) Proyek Induk Pembangkit dan Jaringan Jawa Tengah "PIJAR"

Demikian agar yang berkepentingan menja di maklum.



PENGURUS
KOPERASI KARYAWAN "PIJAR"

[Handwritten signature]

WIARDI, SH
KOPERASI USAHA



DEPARTEMEN KOPERASI, PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA

No nor : 371/BK/1999
Lampiran : 1 berkas
Hal : Kriteria Pengukuran
Kinerja Koperasi

Jakarta, 10 Mei 1999

Kepada Yth. :
Kepala Kanwildepkop, PK dan M
Provinsi/D.I
di
Seluruh Indonesia

Menindaklanjuti surat kami nomor 199/BK/IV/1999 tanggal 26 April 1999, bahwa program koperasi mandiri telah berakhir. Namun untuk mengukur tingkat kinerja koperasi sebagai gambaran atas pelaksanaan pembinaan dan pengembangan koperasi, perlu adanya suatu rumusan yang dapat dijadikan sebagai pedoman oleh pembina maupun instansi terkait yang berkaitan dengan pengembangan perkoperasian.

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini disampaikan konsep pengukuran kinerja koperasi dimaksud. Dalam upaya penyempurnaan terhadap konsep tersebut, kiranya dapat disampaikan tanggapan dan usul perbaikan paling lambat akhir bulan Mei 1999 sudah disampaikan kepada Bagian Kelembagaan Ditjen Bina Koperasi.

Demikian disampaikan untuk menjadi koreksi.



DIREKTUR JENDERAL BINA KOPERASI

M. ISKANDAR SOESILO
NIP. 160009288

Tembusan Yth. :
Bapak Menteri Koperasi, PK dan M.
LB-7-CPKX89

KRITERIA PENGUKUR KINERJA KOPERASI

I. PENDAHULUAN

1. Dasar.

- a. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- b. Visi, Misi dan Strategi reformasi pembangunan perkoperasian.

2. Latar Belakang.

Program Koperasi/KUD Mandiri dan Pengusaha Kecil Mandiri telah ditutup akhir tahun anggaran 1998/1999 melalui Rapat Forum tanggal 21 April 1999. Untuk itu, agar dapat mengukur keberhasilan program bimbingan dan konsultasi dalam mendorong pengembangan kemampuan peranan koperasi dibutuhkan alat pengukur kriteria. Kinerja koperasi yang sesuai dengan perubahan kebijaksanaan, kondisi dan strategi masa depan koperasi.

3. Tujuan.

Sebagai suatu pedoman yang dapat *diterima dan diakui* semua pihak baik oleh koperasi sendiri, pembina maupun para Stake Holders untuk mengukur peringkat, kemampuan, keberhasilan koperasi dalam mengembangkan perannya serta mempunyai persepsi yang sama terhadap koperasi dan berlaku jangka panjang sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun mendatang.

4. Sasaran.

- 4.1. Koperasi sebagai Bisnis Entity, Bisnis Enterprise dan Cooperative Effect dari aspek-aspek taat azas dan prinsip, legalitas, kemampuan, kesehatan, prospek kedepan dan dampak kooperative terhadap anggota maupun lingkungan dalam pengembangan perekonomian rakyat.
- 4.2. Dengan tolok ukur dan standar ini untuk memberi gambaran kualitas koperasi dimasa depan yang dikehendaki di dalam visi dan reformasi koperasi menyongsong era globalisasi dan pasar bebas/terbuka harus mencapai peringkat commercial viable (tumbuh/ berkembang tangguh sebagai badan usaha/perusahaan) antara lain oleh koperasi:

- a. Memiliki manajemen yang baik, kepemimpinan yang korporat (Corporate), kerangka perencanaan yang rasional, objektif dan absah, pengelolaan yang profesional, kontrol/pengawasan yang sehat dan diaudit, sistim penggajian yang proporsional dan progresif dan dipimpin oleh Chief Executive kelas nasional dan atau dunia.
- b. Memiliki permodalan dan struktur permodalan yang proporsional dengan kegiatan dan perkembangan usaha yang produktif, efisien, efektif dan sehat.
- c. Tidak ada lagi campur tangan berbagai pihak lain kedalam koperasi dan tidak dimanfaatkan koperasi untuk kepentingan bisnis lain atau post trade perusahaan/pihak lain dan kepentingan-kepentingan politis lain, sehingga koperasi bisa tumbuh sehat, menghasilkan laba (SHU).
- d. Mampu berkompetisi, berkiprah ditingkat regional, nasional, dan internasional minimal koperasi-koperasi tersebut dapat mencapai perusahaan berskala menengah, kelas nasional dan menengah kelas dunia.
- e. Dikelompokkan berdasarkan usaha inti (Core Business), yang memiliki sinergi dengan bidang kegiatan dan kepentingan usaha (ekonomi) anggota, terfokus secara intergratif, memiliki kompetensi inti (Core Competencies) yang khusus berorientasi global dan pasar bebas.
- f. Koperasi sendiri harus mau merubah sikap terhadap kesempatan, kemudahan-kemudahan yang diperoleh harus ditujukan untuk peningkatan produktifitas, efektifitas untuk memperbaiki mutu/kualitas maupun kuantitas dan harus melakukan sendiri dengan mengangkat pengelola profesional. Tidak memperpanjang mata rantai yang tidak menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan harus berani menghapuskan tingkat-tingkat organisasi yang membebani anggota dan atau menambah biaya, tidak pernah melayani anggota dan tidak efisien.

g. Mengaktualisasikan kebijaksanaan pemerintah yang lebih bersifat mendorong, membimbing, memberi konsultasi dan perlindungan kepada koperasi, mau membuka/memberi kesempatan yang sama, memperlakukan koperasi setara dengan pelaku-pelaku ekonomi lain.

4.3. Kriteria dengan kinerja yang akan digunakan dalam pengukuran sama dengan yang digunakan oleh badan usaha non koperasi, kecuali dalam mengukur koperasi sebagai bisnis entity yang telah diakui/dipersamakan dalam SKAK yang menyangkut prinsip koperasi, peranan koperasi dan anggota.

4.4. Kriteria dan kinerja tersebut ada yang berlaku bagi semua koperasi, dan ada yang berlaku khusus menurut jenis koperasi sesuai dengan core businessnya dan teknik masing-masing jenis usaha.

4.5. Kualifikasi kriteria ada yang bersifat mutlak terhadap pemenuhan ketentuan, peraturan yang harus dipenuhi dan ada yang bersifat dinamis dengan standar normal yang berlaku pada badan usaha lain yang kegiatan usahanya sama dengan kegiatan usaha koperasi tersebut.

II. PELAKSANAAN PENILAIAN.

1. Persiapan Penilai.

Sebelum melakukan penilaian petugas/lim penilai perlu mempelajari:

- a. AD, ART dan peraturan, ketentuan operasional yang diterbitkan oleh koperasi yang akan dinilai.
- b. Laporan tahunan lengkap sekurang-kurangnya 2 tahun buku terakhir.

Penilaian Tingkat Pertama.

Penilaian tingkat pertama dilakukan terhadap aspek, faktor kualifikasi yang bersifat mutlak yang harus dipenuhi oleh suatu koperasi:

- 2.1. Memiliki AD yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, Peraturan Pemerintah yang mengatur pelaksanaan undang-undang dan disahkan oleh pejabat yang berhak.

- 2.2. Memiliki ART yang sesuai dengan AD dan maksud Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 serta Peraturan Pemerintah untuk pelaksanaan lebih lanjut dari Undang-Undang.
- 2.3. Telah memiliki ijin usaha sesuai dengan kegiatan usaha koperasi tersebut.
- 2.4. Memiliki rencana kerja minimal untuk masa 3 (tiga) tahun kedepan.
- 2.5. Memiliki sistem dan operasional prosedur manual (system and procedure operational manual) .
- 2.6. Memiliki Job Discription bagi pengelola, maupun pengurus dan pengawas.
- 2.7. Memiliki Direksi yang memenuhi syarat dan sesuai dengan standar yang dibutuhkan oleh koperasi, kelas koperasi yang bersangkutan serta sistim penggajian proporsional.
- 2.8. Memiliki minimal 9 (sembilan) buku pokok-pokok administrasi organisasi.
- 2.9. Tidak ada campur tangan pihak ketiga dalam manajemen koperasi, tidak ada penyelewengan dan penyalahgunaan kekayaan koperasi untuk kepentingan pihak lain dan usaha pihak ketiga atau pribadi/oknum dalam koperasi.
- 2.10. Tidak terdapat window dressing dan lainnya seperti diatur dalam AD, ART dan ketentuan lain yang ditetapkan oleh koperasi.

3. Penilaian Tingkat Kedua.

Penilaian tingkat kedua dilakukan terhadap aspek/faktor yang bersifat dinamis, selalu tumbuh, berkembang dan berubah yang dapat menggambarkan nilai kuantitas, nilai kualifikasi dan menunjukkan peringkat kualitas kemampuan koperasi tersebut sebagai badan usaha baik dari segi fungsi bisnis entity maupun fungsi bisnis enterprise dan gabungan kedua fungsi tersebut dalam melakukan peranan yang berdampak positif kepada anggota, masyarakat dan lingkungan disektor ekonomi rakyat serta masa depan koperasi sendiri.

Faktor-faktor tersebut dapat dinilai melalui kriteria kinerja dan resiko dengan menggunakan standar normal yang berlaku dalam dunia usaha.

Aspek dan faktor tersebut dapat meliputi antara lain :

- 3.1. Teknis usaha yang dilakukan oleh koperasi seperti usaha kelistrikan meliputi kemampuan penyediaan daya terpasang dalam memenuhi kebutuhan wilayah yang telah diserahkan kepada koperasi, jaringan distribusi pemasaran, efisiensi, lossis dan beban produksi.
- 3.2. Teknis perkoperasian meliputi nilai kesadaran berkoperasi, tanggungjawab, rasa memiliki koperasi dari anggota dan rasa amanah anggota dari pengurus, dan pelayanan kepada para anggota oleh koperasi, dan lain-lain.
- 3.3. Manajemen yang profesional dapat diukur dari pelaksanaan fungsi-fungsi pokok manajemen, dari segi produksifitas, efisiensi, kemampuan pengawas, pengendalian harta-harta yang berputar seperti piutang dan kewajiban, kemampuan perencanaan dan realisasi, kemampuan bersaing, mengantisipasi perubahan-perubahan lingkungan strategis dan lain-lain.
- 3.4. Pertumbuhan dan prospek kedepan diukur dari tingkat pertumbuhan, pendapatan, modal, laba (SHU), pengembalian investasi, kekayaan dan rentabilitas, dan lain-lain.
- 3.5. Permodalan, meliputi struktur modal, unsur-unsur modal, partisipasi anggota dalam pemupukan modal sendiri, profit margin, rentabilitas, profit margin operasional, biaya-biaya modal, dan lain-lain.
- 3.6. Kekayaan/assets meliputi perputaran assets, kualitas assets, inventory (persediaan), penyusutan dan kemampuan melakukan investasi yang tepat.
- 3.7. Usaha, meliputi produktifitas usaha secara kuantitas dan kualitas, keunggulan pasar, terhadap komoditi maupun harga (leading komoditi, leader price), kemampuan dalam mengembangkan captive market, market share (pangsa pasar) dan lain-lain.

- 3.8. Penerapan standar akuntansi dan audit keuangan maupun audit manajemen.
- 3.9. Pengaruh peranan koperasi dan keberadaan koperasi dilingkungan ekonomi rakyat.

4. Prinsip Penilaian.

Dalam pelaksanaan penilaian :

- 4.1. Dilakukan secara independen dan tidak terkait dengan kondite pejabat dan tidak ada target yang ditetapkan oleh pejabat.
- 4.2. Lebih diarahkan untuk dilakukan sendiri oleh koperasi untuk mengukur dirinya sendiri. Dalam hal ini koperasi dapat minta bantuan, pendapat untuk menunjuk tim/petugas penilai dan atau dapat langsung dicantumkan dalam perjanjian dengan auditor akuntan publik.

5. Tugas dan Tanggungjawab.

- 5.1. Tugas dan tanggungjawab aparat Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah terutama yang di daerah untuk mensosialisasikan kriteria pengukur kinerja koperasi kepada gerakan koperasi maupun instansi terkait.
- 5.2. Aparat dapat menguji ulang hasil penilaian pihak independen yang ditunjuk oleh koperasi yang bersangkutan dan membantu penilaian atas permintaan koperasi.
- 5.3. Sedangkan tugas dan tanggung jawab penilaian adalah tugas koperasi sendiri dan hasil penilaian tersebut bersama data-data pendukung harus disampaikan kepada Kakandepkop, PKM/Kepala Dinas Kop. PKM dan Kakanwildepkop, PKM serta dapat mengumumkan kepada masyarakat melalui media massa.
- 5.4. Laporan hasil penilaian:
 - a. Koperasi yang bersangkutan kepada Kakandep/Dis Kop, PK & B A1 dan Kakanwildepkop, PK & M bersama data pendukung dan hasil penilaian sendiri.

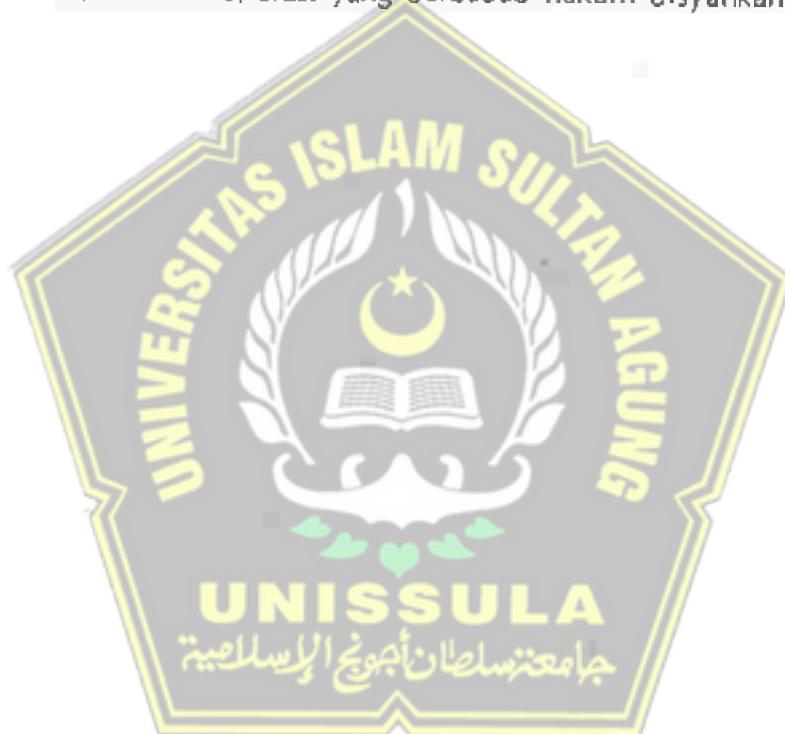
b. Kakandep/Dis koperasi, PK & M harus menyampaikan hasil tersebut bersama data pendukung kepada :

- 1) Kakanwildepkop, PKM dan;
- 2) Dirjen Bina Koperasi.

Untuk koperasi-koperasi yang berbadan hukum disahkan olehnya

c. Kakanwildepkop, PK & M menyampaikan hasil tersebut kepada Dirjen Bina Koperasi;

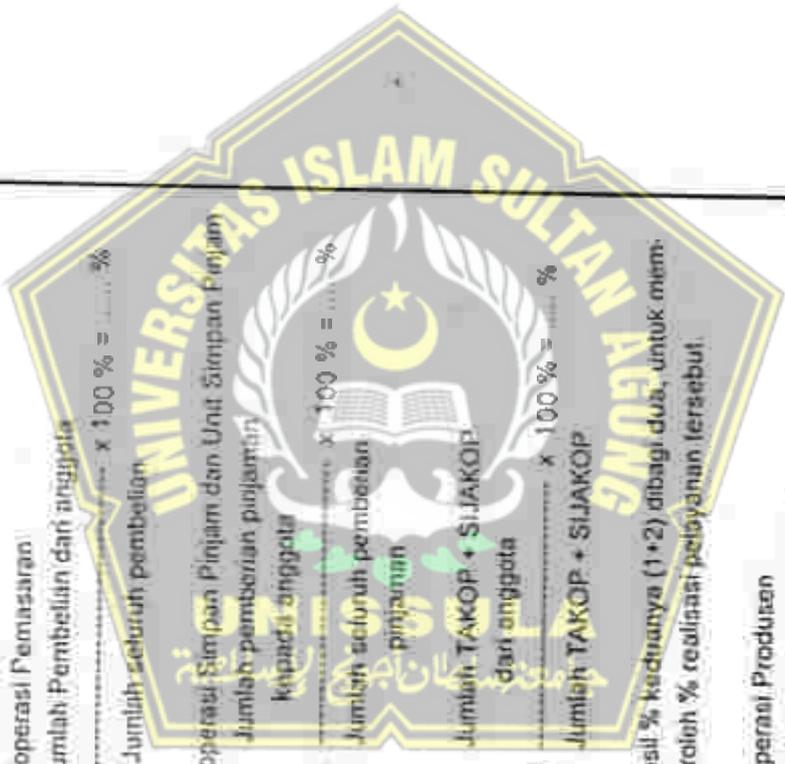
- 1) rekap hasil penilaian Kakandepkop/Dis
- 2) untuk koperasi yang berbadab hukum disahkan oleh Kanwil.



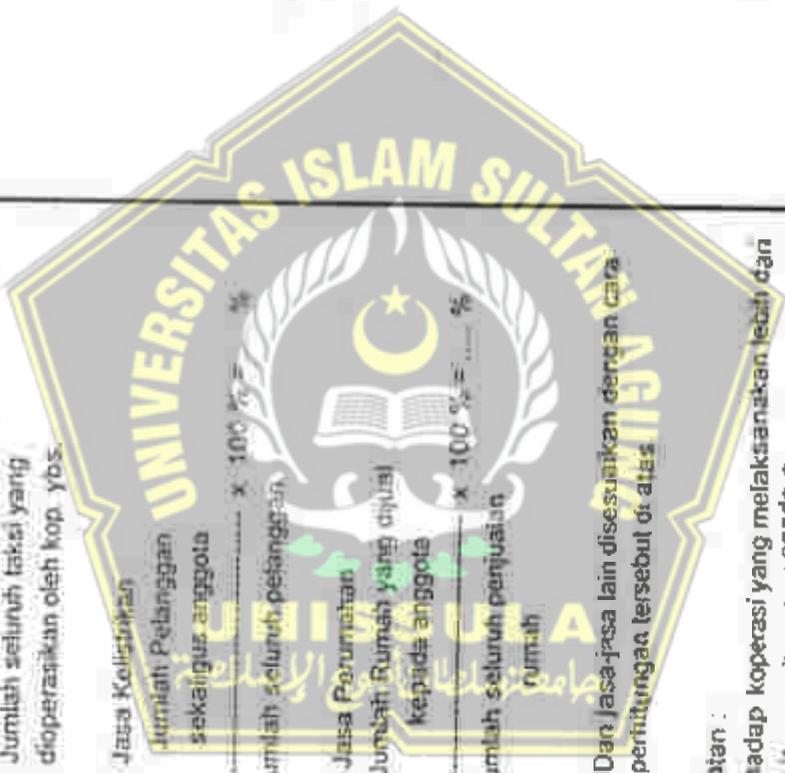
NO.	ASPEK DAN FAKTOR	KRITERIA PENGUKUR	STANDAR		KETERANGAN
			TERCAPAI	NILAI	
A. I. 1	ORTALAK KOPERASI KEWAJIBAN ANGGOTA Membayar Simpanan Pokok	<p>1. Jumlah SP yang lunas dibandingkan dengan jumlah SP yang harus lunas dalam tahun buku yang bersangkutan dikali 100%. Tiap turun 1% dari 100% nilai dikurangi 2. Nilai minimal 0.</p> $\frac{\text{Rp. X}}{\text{Rp. Y}} \times 100\% = \dots\%$	100 %	100	SP = Simpanan Pokok Jumlah SP yang lunas = Rp. X Jumlah SP yang harus lunas = Rp. Y
2	Membayar Simpanan Wajib	<p>2. Jumlah anggota (orang) yang lunas SW dibanding kan dengan anggota (orang) yang harus SW dalam tahun buku yang bersangkutan dikali 100%. Tiap turun 1% dan 100% nilai dikurangi 2. dari 100 nilai minimal 0.</p> $\frac{\text{a orang}}{\text{b orang}} \times 100\% = \dots\%$	100 %	100	SW = Simpanan Wajib Jumlah anggota yang telah lunas SW = a orang Jumlah anggota yang harus lunas SW = b orang
3	Menghadiri RAT	<p>3. Jumlah anggota (orang) yang menghadiri RAT dibandingkan dengan jumlah anggota seluruhnya kali 100%.</p> $\frac{\text{d orang}}{\text{c orang}} \times 100\% = \dots\%$	<p>>50 - 60 % >60 - 70 % >70 - 80 % >80 - 90 % >90 %</p>	<p>60 70 80 90 100</p>	<p>Jumlah anggota yang berhak mengikuti RAT = c orang. Jumlah anggota yang memenuhi syarat yang hadir RAT = d orang.</p>

NO.	ASPEK DAN FAKTOR	KRITERIA PENGUKUR	STANDAR		KETERANGAN
			TERCAPAI	NILAI	
4	Menghadiri RARK dan RAPB	<p>4. Jumlah anggota (orang) yang memenuhi syarat yang menghadiri RA-RK dan RAPB dibandingkan dengan jumlah anggota (orang) yang berhak menghadiri RA-RK dan RAPB dikali 100%.</p> <p>d orang</p> <p>— x 100 % = %</p> <p>C- orang</p>	<p>>50 - 60 %</p> <p>>60 - 70 %</p> <p>>70 - 80 %</p> <p>>80 - 90 %</p> <p>>90 %</p>	<p>60</p> <p>70</p> <p>80</p> <p>90</p> <p>100</p>	<p>Jumlah anggota yang berhak menghadiri RA-RK dan RAPB = c- orang dan yang memenuhi syarat yang menghadiri RA-RK dan RAPB = d orang.</p> <p>Bila sistem RA dilaksanakan dengan sistem perwakilan atau kelompok maka jumlah anggota yang hadir berdasarkan wakil dikali jumlah anggota yang diwakili dalam mandat.</p>
II.	KEWAJIBAN KOPERASI				
1	Pelaksanaan RAT	<p>1. Dilaksanakan tepat waktu sesuai dengan petunjuk dinas (untuk Primer paling lambat 31 Maret Setelah tutup tahun buku).</p>	<p>Sampai akhir Januari Pebruari Maret Setelah akhir Maret</p>	<p>100</p> <p>80</p> <p>70</p> <p>0</p>	
2	Pelaksanaan RA-RK dan RAPB.	<p>2. Dilaksanakan tepat waktu sesuai dengan petunjuk dinas (paling lambat 28 Pebruari tahun anggaran yang bersangkutan. Dilaksanakan pada bulan sebelum tahun anggaran berjalan s/d</p>	<p>Sebelum 31 Oktober 31 Desember 1s/d31 Januari 28/29 Pebruari Setelah 28/29 Pebruari</p>	<p>100</p> <p>90</p> <p>80</p> <p>70</p> <p>0</p>	
3	Peayanan Usaha kepada Anggota	<p>3. Jumlah transaksi dengan anggota dibanding dengan jumlah transaksi seluruhnya pada tahun buku yang bersangkutan dikali 100% = .. % terhadap usaha inti/utama (core business) dan kegiatan usaha lain yang diselenggarakan untuk anggota, sesuai dengan jenis koperasi ybs.</p>	<p>< 60 %</p> <p>60 % - 65 %</p> <p>>65 % - 70 %</p> <p>>70 %</p>	<p>0</p> <p>75</p> <p>90</p> <p>100</p>	

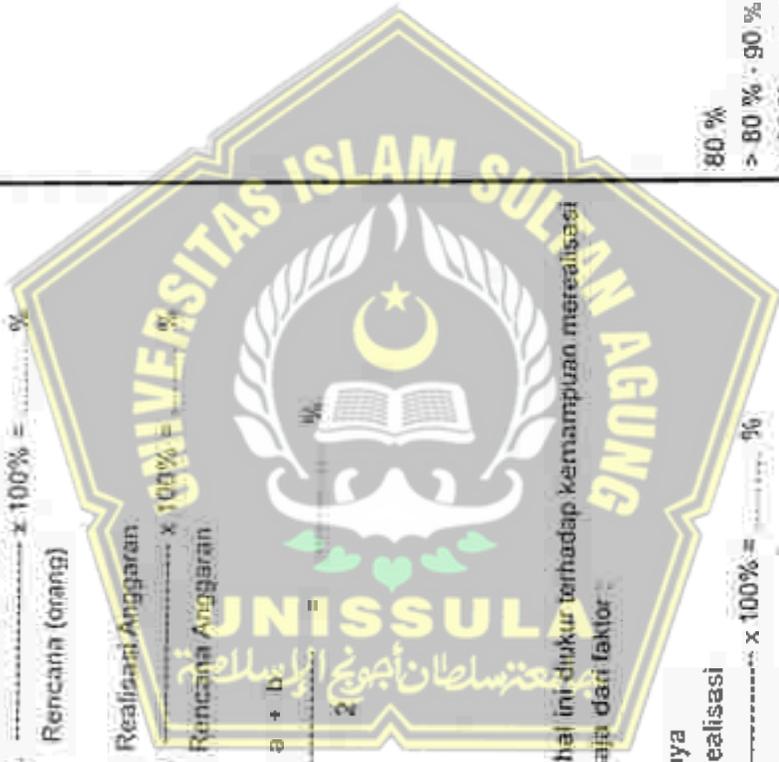
NO.	ASPEK DAN FAKTOR	KRITERIA PENGUKUR	STANDAR		KETERANGAN
			TERCAPAI	NILAI	
a.	Koperasi Konsumen	Total Penjualan kepada anggota x 100 % = % Total seluruh penjualan			3b. yang dimaksud dengan Pembelian dan anggota yaitu barang hasil produk anggota untuk dipasarkan oleh koperasi
b.	Koperasi Pemasaran	Jumlah Pembelian dari anggota x 100 % = % Jumlah seluruh pembelian			
c.	Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam	Jumlah pemberian pinjaman kepada anggota x 100 % = % Jumlah seluruh pemberian pinjaman			
1.	Jumlah TAKOP + SIJAKOP dari anggota x 100 % = % Jumlah TAKOP + SIJAKOP				
d.	Koperasi Produsen	Hasil % keaduanya (1+2) dibagi dua, untuk memperoleh % realisasi pelayanan tersebut. Jumlah Rp. bahan baku yang dibeli dari anggota x 100 % = % Jumlah Rp. seluruh pembelian bahan baku			



ASPEK DAN FAKTOR	KRITERIA PENGUKUR	STANDAR		KETERANGAN
		TERCAPAI	NILAI	
e.	<p>Koperasi Jasa</p> <p>1). Jasa Angkutan Taksi Jumlah Taksi Anggota sekaligus sopir x 100 % = % Jumlah seluruh taksi yang dioperasikan oleh kop. ybs.</p> <p>2). Jasa Kelistrikan Jumlah Pelanggan sekaligus anggota x 100 % = % Jumlah seluruh pelanggan</p> <p>3). Jasa Perumahan Jumlah Rumah yang dijual kepada anggota x 100 % = % Jumlah seluruh penjualan rumah</p> <p>4). Dan jasa-jasa lain disesuaikan dengan cara perhitungan tersebut di atas</p> <p>Catatan : Terhadap koperasi yang melaksanakan lebih dari satu jenis/unit usaha kepada anggota, maka seku- nuh jenis usaha tersebut dihitung seperti di atas Seluruh % tersebut-dijumlahkan dan dibagi dengan jum- lah jenis/unit usaha tsb. untuk mendapatkan % re- alisasi pelayanan kepada anggota, dst</p>			e.2. yang dimaksud pelanggan adalah pemakai jasa tenaga listrik



NO.	ASPEK DAN FAKTOR	KRITERIA PENGUKUR	STANDAR		KETERANGAN
			TERCAPAI	NILAI	
4	Peningkatan SDM	<p>4. Pelaksanaan peningkatan pengetahuan, keterampilan kepada anggota melalui latihan, pendidikan, penyuluhan):</p> <p>Realisasi (orang) a). $\frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\% = \dots\%$</p> <p>Realisasi Anggaran a). $\frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\% = \dots\%$</p> <p>$\frac{a + b}{2} = \dots\%$</p>			
B	BADAN USAHA				
I	MANAJEMEN				
1	Kemampuan dalam melaksanakan RK dan RAB	<p>Dalam hal ini diukur terhadap kemampuan merealisasi RAB saja dari faktor:</p> <p>a. Biaya Realisasi $\frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\% = \dots\%$</p> <p>b. Pendapatan Realisasi $\frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\% = \dots\%$</p>	<p>80 % > 80 % - 90 % > 90 % - 100 %</p> <p>80 % > 80 % - 90 % > 90 % - 100 %</p>	<p>100 90 80</p> <p>80 90 100</p>	



NO.	ASPEK DAN FAKTOR	KRITERIA PENGUKUR	TERCAPAI	NILAI	KETERANGAN
2	Efisiensi	<p>a. Laba (SHU) Realisasi $\frac{\text{Rencana}}{\text{Rencana}} \times 100\% = \dots\dots\dots\%$</p> <p>Ketiga faktor ini mempunyai keterkaitan yang saling mempengaruhi nilai masing-masing, bila dalam penilaian ditemukan pencapaian realisasi yang tidak proporsional maka pemborosan nilai dilaksanakan sbb :</p> <p>1). Terjadi selisih negatif antara biaya dengan pendapatan dan laba/SHU mencapai 5%, dan tiap selisih 5% nilai biaya dikurangi 5. Contoh : Realisasi biaya mencapai 90%, sedangkan pendapatan dan laba/SHU realisasi mencapai 80%, maka nilai biaya menjadi $90 - 10 = 80$</p> <p>2). Sebaliknya terjadi selisih positif antara biaya dengan pendapatan dan laba/SHU, tiap selisih 5% nilai biaya ditambah 5. Contoh : Realisasi biaya mencapai 90% pendapatan dan laba mencapai 95%, maka nilai biaya : $90 + 5 = 95$.</p> <p>3). Bila ketiga naik dan turun proporsional, nilai ketiga faktor tetap tidak berubah.</p> <p>2.a. Laba/SHU dibandingkan dengan pendapatan operasional :</p> <p>NPM $\frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% = \dots\dots\dots\%$</p> <p>OPM $\frac{\text{Operating Profit Margin}}{\text{Laba bruto}} \times 100\% = \dots\dots\dots\%$</p>	<p>80 % > 80 % - 90 % > 90 % - 100 %</p> <p><20 % 20 % >20% - 22,5% >22,5% - 25% >25% - 27,5% > 27,5%</p>	<p>80 90 100</p> <p>0 65 75 85 90 100</p>	<p>NPM = Net Profit Margin = Laba bersih OPM = Operating Profit Margin = Pendapatan Operasional / laba bruto</p>

NO.	ASPEK DAN FAKTOR	KRITERIA PENGUKUR	TERCAPAI	NILAI	KETERANGAN
		<p>2.b. Rata-rata perputaran piutang atau periode rata-rata yang diperlukan untuk pengembalian piutang/ Average Collection Period) :</p> $\frac{\text{Jumlah piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}} \times 1 \text{ hari} = \text{hari}$ <p>2.c. Rentabilitas-Ekonomi</p> $\frac{\text{N.P.M. / NOI}}{\text{Net Sales Total Penjualan}} \times 100\% = \%$ <p>Tolok ukur ini hanya digunakan untuk jenis koperasi atau usaha : Kontan, Pemasaan, Distribusi</p> <p>2.d. Tenaga Kerja/Karyawan</p> <p>Perbandingan laba bersih dengan total pembayaaan untuk membiayai karyawan.</p> $\frac{\text{N.P.M.}}{\text{Total biaya karyawan}} \times 100\% = \%$	<p>> 30 hari 30 hari < 30 hari - 25 hari < 25 hari - 20 hari < 20 hari - 15 hari < 15 hari</p> <p>< 5 % 5 % > 5 % - 6 % > 6 % - 7 % > 7 % - 8 % > 8 %</p> <p>< 40 % 40 % > 40 % - 45 % > 45 % - 50 % > 50 %</p>	<p>0 65 75 85 95 100</p> <p>0 60 70 80 90 100</p> <p>0 70 80 90 100</p>	<p>NOI = Net Operating Income</p>
3	Efisiensi Tehnik (Economic)	<p>3. Kriteria ini khusus untuk jenis koperasi produsen atau usaha jasa produksi untuk mengukur efisiensi investasi dan optimalisasi kapasitas produksi yang dimiliki koperasi, contoh :</p> <p>a. Koperasi yang memiliki usaha agroindustri seperti pangan/RMU (KUD) dll.</p>			